

**TINJAUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN KREDIT
YANG TIDAK EFISIEN DI KSP SUMBER BERKAH : DAMPAK
PADA KINERJA KEUANGAN DAN LIKUIDITAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program sarjana

VERBONIA PRETA LEWOELENG

NIM: 63200290

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

Jakarta

2022

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
PADA PROGRAM SARJANA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Verbinia preta lewoeleg
Nim : 63200290
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sara Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul :
**“TINJAUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN KREDIT YANG TIDAK
EFISIEN DI KSP SUMBER BERKAH : DAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN
DAN LIKUIDITAS”**, adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum
pernah diterbitkan / dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada
paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan
keterangan palsu dan atau apabila ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi pada
program sarjana yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan
tertentu, saya diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari
Universitas Bina Sarana Informatika dicabut / dibatalkan.

Dibuat di : jakarta
Pada tanggal : 20 Desember 2024
Yang menyertakan



VERBONIA PRETA LEWOELENG

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Verbonia Preta Lewoeleng

NIM : 63200290

Jenjang : Sarjana (S1)

Program studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah penulis dengan judul " Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit Yang Tidak Efisien DI KSP Sumber Berkah : Dampak Pada Kinerja Keuangan Dan likuiditas

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal terbatas, serta untuk tidak mengunggah karya ilmiah penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi / isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 20 Desember 2024

Yang menyertakan



Verbonia Preta Lewoeleng

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Verbonia Preta Lewoeleng
NIM : 63200290
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit Yang Tidak Efisien Di KSP Sumber Berkah : Dampak Pada Kinerja Keuangan Dan Likuiditas

Telah dipertahankan pada periode 2024-2 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 04 Februari 2025

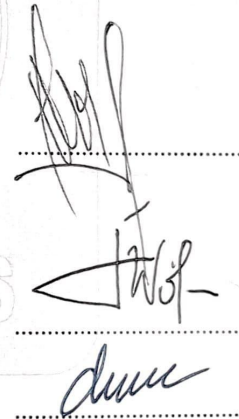
PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Atri Nodi Maiza Putra, S.E., M.Ak.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Indria Widyastuti, S.E., M.Si.

Penguji II : Dinar Riftiasari, S.E., M.M.



Handwritten signatures of the supervisor and examiners, each followed by a dotted line for a stamp or additional signature.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Sripsi sarjana yang berjudul **TINJAUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN KREDIT YANG TIDAK EFISIEN DI KSP SUMBER BERKAH : DAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN DAN LIKUIDITAS** adalah hasil karya tulis asli Verbonia preta lewoeleng dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karta tulis hanya berlaku dilingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menghggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karena karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi keputusan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera dibawah ini :

Nama : Verbonia Preta Lewoeleng

Alamat : Jl. Fajar baru no. 38 cengkareng timur.

No. Telp : 082235545443

E-mail : verbonia7@gmail.com

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI****UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

NIM : 63200290
Nama Lengkap : Verbonia Preta Lewoeleng
Dosen Pembimbing : Atri Nodi Maiza Putra SE.,M.AK
Judul Skripsi : Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit Yang Tidak Efisien Di KSP
Sumber Berkah: Dampak Pada Kinerja Keuangan Dan Likuiditas

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	03/10/2024	Outline sripsi fenomena masalah	
2.	10/10/2024	Pendalaman terhadap masalah fenomena ,rumusan maslah,dan identifikasi masalah	
3.	17/10/2024	ACC Bab 1	
4.	23/10/2024	Teori menggunakan reverensi terbaru dan sistematika penulisan	
5.	30/10/2024	Referensi bab 2 dan sistem sistematika penulisan	
6.	6/11/2024	Perbaikan sistematika penulisan bab 2 dan outline teori	
7.	13/11/2024	Perbaikan bab 2 teknik pengelolaan data	
8.	20/11/2024	Pertanyaan wawancara dan metode penelitian	
9	4/12/2024	Analisis pengelolaan, belum menjawab rumusan masalah	
10	11/12/2024	Pembahasannya belum dalam masih dangkal	
11	13/12/2024	Perbaikan sistem penulisan Bab 2 dan daftar Pustaka yang masih kurang	
12	19/12/2020	ACC Bab 4	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi
Dimulai pada tanggal : 03 Oktober 2024
Diakhiri pada tanggal : 19 Desember 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 12

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

(Atri Nodi Maiza Putra SE.,M.AK)

PERSEMBAHAN

Orang- Orang Yang Menabur Dengan Mencururkan Air Mata, Akan Menuai Dengan Bersorak-Sorai

Skripsi ini kupersembakan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Philipus Phili, dan mama Theresia ina atawolo, yang selalu memberikan doa yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku yang paling cantik angel bao, yang dengan segala effortnya membantu untuk membantu penulis
3. Galvin soromaking yang telah memberikan kekuatan untuk penulis
4. Kepada Bapak Danel Hading yang selalu membantu penulis dalam hal apapun
5. Seluruh keluarga besar yang yang tidak sempat penulis sebutka satu per satu yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “TINJAUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN KREDIT YANG TIDAK EFISIEN DI KSP SUMBER BERKAH : DAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN DAN LIKUIDITAS”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih:

1. Bapak Dr.Ir.Mochamad Wahyudi.,KOM.,MM.,PD., Selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Ibu Diah Puspitasari, S.,KOM., selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Bina Sarana Informatika
3. Bapak Syamsul Bahri, M.M.,M.KOM., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Atri Nodi Maiza Putra S.E., M.AK. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen, beserta staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu dalam membimbing penulisan skripsi ini.

6. Kepada Orang Tua, Keluarga, Teman yang telah memberikan do'a restunya selama skripsi ini.
7. Kaka saya tersayang angel bao terimakasih atas doa dan dukungannya
8. Teman saya putra terima kasih telah mendukung dan selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan
9. Untuk Galvin soromaking dan walker welin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Jakarta 20 Desember 2024

Penulis



Verbonia Preta Lewoeleng

UNIVERSITAS

ABSTRAK

Verbonia Preta Lewoeleng (63200290) Tinjauan Akuntansi terhadap Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien di KSP Sumber Berkah: Dampak pada Kinerja Keuangan dan Likuiditas.

Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi dampak pengelolaan kredit yang tidak efisien pada koperasi simpan pinjam (KSP), terutama pada kinerja keuangan dan likuiditasnya. Inefisiensi ditemukan dalam proses pengajuan dan pencairan kredit, kebijakan pembatasan pinjaman eksternal, serta pengelolaan piutang tak tertagih. Melalui analisis akuntansi dan pengukuran kinerja keuangan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa inefisiensi dalam pengelolaan kredit mengurangi kepuasan anggota, menurunkan pendapatan koperasi, dan meningkatkan risiko likuiditas. Selain itu, kebijakan pembatasan pinjaman eksternal membatasi fleksibilitas keuangan anggota, yang pada akhirnya berdampak negatif pada volume pinjaman dan stabilitas keuangan koperasi. Penelitian ini menyarankan peningkatan efisiensi melalui restrukturisasi kebijakan, optimalisasi teknologi, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kredit. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memperbaiki arus kas, meningkatkan kepercayaan anggota, dan mendukung keberlanjutan koperasi. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dalam literatur pengelolaan koperasi serta menawarkan rekomendasi praktis bagi KSP Sumber Berkah dalam mengelola kredit secara lebih efektif.

Kata kunci: Pengelolaan Kredit, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Koperasi Simpan Pinjam.

ABSTRAK

Verbonia Preta Lewoeleng (63200290) *Accounting Review of Inefficient Credit Management at KSP Sumber Berkah: Impact on Financial Performance and Liquidity*

The main focus of this research is to evaluate the impact of inefficient credit management in savings and loan cooperatives (KSP), particularly on financial performance and liquidity. Inefficiencies were identified in the credit application and disbursement process, external loan restriction policies, and the management of non-performing loans. Through accounting analysis and financial performance measurement, this study found that inefficiencies in credit management reduce member satisfaction, decrease cooperative income, and increase liquidity risks. Additionally, external loan restriction policies limit members' financial flexibility, ultimately negatively affecting loan volume and the cooperative's financial stability. This study suggests improving efficiency through policy restructuring, technology optimization, and strengthening credit monitoring and evaluation systems. These steps aim to improve cash flow, enhance member trust, and support cooperative sustainability. This research provides theoretical contributions to cooperative management literature and practical recommendations for KSP Sumber Berkah to manage credit more effectively.

Keywords: Credit Management, Financial Performance, Liquidity, Savings and Loan Cooperative.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PEGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	v
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ASBTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1 Maksud peneliti.....	7
1.4.2. Tujuan penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSAKA	10
2.1 Konsep Dasar Pengelolaan Kredit dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP).....	10
2.1.1 Kelayakan Pemberian Kredit.....	10
2.1.2 Penentuan Syarat Kredit.....	11
2.1.3 Pemantauan dan Pengendalian Kredit.....	14
2.2 Efisiensi dalam Pengelolaan Kredit.....	15
2.2.1 Pengelolaan Biaya Kredit.....	17
2.2.2 Optimalisasi Sumber Daya.....	18
2.2.3 Evaluasi dan Penyesuaian Proses Kredit.....	20
2.3 Likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam.....	24
2.3.1 Cash Ratio.....	24
2.3.2 Quick Ratio.....	25
2.3.3 Manajemen Arus Kas.....	25
2.4 Dampak Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien terhadap Likuiditas Koperasi.....	26

2.4.1 Piutang Tak Tertagih.....	26
2.4.2 Peningkatan Beban Pengelolaan.....	29
2.4.3 Penurunan Kemampuan Memberikan Kredit Baru.....	30
2.5 Dampak Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien terhadap Kinerja Koperasi.....	33
2.5.1 Pengaruh terhadap Profitabilitas.....	33
2.5.2 Penurunan Produktivitas.....	34
2.5.3 Dampak terhadap Kepuasan Anggota.....	36
2.6 Teori Risiko Kredit dalam Pengelolaan Kredit.....	37
2.6.1 Penilaian Risiko Kredit.....	37
2.6.2 Pembentukan Penyisihan Piutang.....	40
2.6.3 Strategi Mitigasi Risiko.....	43
2.7 Model dan Metode untuk Analisis Pengelolaan Kredit.....	45
2.7.1 Model Credit Scoring.....	45
2.7.2 Analisis Rasio Keuangan.....	48
2.7.3 Model Akuntansi Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	50
2.8 Penelitian terdahulu.....	52
2.9 kerangka berpikir.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
3.1. Jenis Penelitian.....	60
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	60
3.2.1 Objek Penelitian.....	60
3.2.2 Unit Analisis.....	61
3.2.3 Objek Penelitian.....	61
3.3. Sampling.....	61
3.4 Jenis & Sumber data	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5.1 Wawancara Mendalam.....	63
3.5.2 Observasi.....	63
3.5.3 Studi Pustaka	63
3.6 Keabsahan Data (Triangulasi Waktu, Tempat, Sumber, dll).....	64
3.6.1 Triangulasi waktu	65
3.6.2 Triangulasi Tempat	65
3.6.3 Triangulasi Sumber	67
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data.....	68
3.7.1 Teknik Pengolahan Data.....	68
3.7.2 Teknis Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha.....	72
4.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan	74
4.1.3 Struktur organisasi	75
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	78
4.3 Temuan penelitian.....	81
4.4 Analisa Fenomena.....	87
4.4.1 proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah Serta Tantangan Yang Dihadapi.....	87
4.4.2 dampak dari proses pengelolaan kredit.....	90
4.4.3 Inefisiensi Pengelolaan Kredit Mempengaruhi Likuiditas	91
4.4.4 Kontribusi pembatasan Peminjaman di Lembaga lain Terhadap inefisiensi	93
4.5. Penyajian Temuan data dan fakta lapangan.....	95
4.6. Refleksi Penelitian.....	96
4.7. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.3 Kesimpulan.....	99
5.4 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107
SURAT KETERANGAN PKL/RISET.....	108
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME.....	109
LAMPIRAN WAWANCARA.....	109
LAMPIRAN DOKUMEN PKL	121
LAMPIRAN DATA KREDIT	122
LAMPIRAN PIUTANG TAK TERTAGIH.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pemikiran	57
Gambar 4.1 Struktur organunasi	75
Gambar 4.2 Diagram KSP Sumber Berkah.....	79
Gambar 4.2 dokumentasi bersama anggota.....	120
Gambar 4.3 dokumentasi	121



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 2.2 Data Kredit dan Pendapatan 5 Tahun Terakhir	122
Tabel 2.3 Piutang Tak Tertagih.....	123



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran wawancara	109
Lampiran A.1 Dokumen PKL.....	120
Lampiran B.1 Dokumen PKL.....	121
Lampiran B.1 Data Kredit Pendapatan 5 Tahun Terakhir	122
Lampiran B.2 Piutang Tak Tretagih	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan ekonomi mereka yang melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto 2013:3). Berbeda dengan lembaga keuangan lainnya tujuan utama pendirian sebuah lembaga koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi diharapkan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia. Demi mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya. Salah satu usaha koperasi yaitu menyalurkan kredit. Kredit adalah kegiatan debitur yang meminjam sejumlah uang kepada Bank. Pembayaran yang dilakukan secara bertahap dalam waktu tertentu sesuai dengan persyaratan. Kolektibilitas merupakan klasifikasi status keadaan angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat

berharga atau penanaman lainnya. Kolektibilitas (penggolongan) kredit dikelompokkan terhadap 5 kelompok yaitu kredit lancar, perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam Tingkat .

kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet (Hendy Herianto, 2013:30). Sedangkan menurut Kasmir (2012) Kredit bermasalah merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Yang termasuk dalam kriteria kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016:13). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017). Kinerja keuangan sebuah koperasi dapat dilihat dari laporan

keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba tentang kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu koperasi itu dengan menggunakan rasio. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet (HENDY HERIANTO, 2013:30). Sedangkan menurut Kasmir (2012) Kredit bermasalah merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Yang termasuk dalam kriteria kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016:13). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017). Kinerja keuangan sebuah koperasi dapat dilihat dari laporan

keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba tentang kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu koperasi itu dengan menggunakan rasio. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya, analisa laporan keuangan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Berkah berada di Desa Lewoleba, Kec. lebatukan, Kab. Flores Timur. KSP Sumber Berkah resmi didirikan pada tanggal 18 November 1990 diperkarsai oleh P. Alfons Hayon, SVD. Karena lahir dan berkembang di lembaga pendidikan Seminari San Dominggo Hokeng, KSP sumber berkah Berfundamen pada spirit St Dominikus. Koperasi ini hadir untuk melayani dalam bingkai persaudaraan dan cinta kasih. Spirit ini yang menjadi dasar pemberian nama pada koperasi ini: " KSP SUMBER BERKAH ". Dana cadangan juga masuk modal yaitu sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada para anggota namun digunakan untuk membiayai KSP. Ada modal juga modal pinjaman yaitu dana yang dipinjam pengurus koperasi dari orang lain guna memperkuat modal. ada juga hibah atau donasi yang diberikan secara sukarela oleh pihak luar kepada KSP sebagai modal untuk menjalankan usaha.

Koperasi simpan pinjam (KSP) mengalami beberapa masalah yang sering ditemui meliputi proses pengajuan kredit yang berlarut larut, prosedur pencairan yang di lama- lamakan, serta kebijakan yang membatasi anggota koperasi untuk meminjam di Lembaga keuangan lain, Fenomena ini tentu mengakibatkan

ketidakpuasan terhadap anggota yang memerlukan pinjaman cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Tidak hanya itu inefisiensi ini juga berdampak pada operasional internal koperasi terutama dalam pengelolaan piutang dan kinerja keuangan. keterlambatan di dalam proses pencairan kredit menyebabkan beberapa anggota memilih mencari pinjaman di tempat lain, yang pada akhirnya berdampak pada kekurangan pendapatan koperasi dari bunga kredit. Koperasi menjadi rentang terhadap masalah likuiditas karena proses kredit yang tidak optimal menyebabkan ketidak seimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.

Pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP Sumber Berkah tidak hanya mengurangi kepuasan anggota, tetapi juga berdampak serius pada kinerja keuangan dan likuiditas koperasi. Untuk mengatasi masalah ini, koperasi perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit, memperbaiki prosedur internal, dan mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anggotanya. Dengan demikian, koperasi dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan anggota, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit Yang Tidak Efisien Di KSP Sumber Berkah: Dampak Pada Kinerja Keuangan Dan Likuiditas**”

1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan kredit yang tidak efisien : proses pengajuan dan pencairan kredit yang berlarut-larut memperlihatkan adanya inefisiensi didalam manajemen kredit
2. Kebijakan pembatasan pinjaman di Lembaga lain: kebijakan yang melarang anggota untuk meminjam dilembaga lain, yang mengurangi fleksibilitas anggota dalam memenuhi keuangan mereka, pembatasan ini mungkin berbentuk likuiditas koperasi tetapi pada saat yang sama beberapa anggota memilih untuk tidak lagi meminjam di koperasi, yang pada akhirnya memerlukan volume tinggi yang disalurkan dan berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi
3. Dampak pada kinerja keuangan dan likuiditas: dampak pada penurunan pendapatan yaitu piutang tak tertagi, peningkatan beban operasional seperti biaya tambahan untuk menangani kredit macet, dan likuiditas terhambat seperti dana yang terjebak dalam piutang tak tertagih.

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah berjalan saat ini dan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut
2. Apa dampak dari proses pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan koperasi

3. Bagaimana pengelolaan kredit yang tidak efisien mempengaruhi likuiditas koperasi
4. Bagaimana kebijakan pembatasan pinjaman di Lembaga lain berkontribusi terhadap inefisiensi dan kinerja keuangan koperasi

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup penelitian Standar Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien di KSP Sumber Berkah : Dampak Pada Kinerja dan Keuangan dan Likuiditas ,dengan mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap data keuangan pada KSP. Fokus utama pada penelitian ini adalah pada identifikasi masalah pengelolaan kredit yang tidak efisien ,faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kinerja stabilitas keuangan dan operasional koperasi. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang diterapkan koperasi dalam menghadapi masalah tersebut. Penelitian ini menyerahkan wawasan mengenai aktivitas simpan pinjam pada KSP Sumber Berkah.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kredit yang tidak efisien di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Berkah berdampak pada kinerja keuangan dan likuiditas koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan kredit, seperti proses pengajuan dan pencairan yang berbelarut-larut, kebijakan pembatasan pinjaman eksternal, serta tingginya piutang tak tertagih.

Dengan menggunakan pendekatan akuntansi dan analisis keuangan, penelitian ini mengevaluasi dampak dari inefisiensi tersebut terhadap kepuasan anggota, pendapatan koperasi, serta stabilitas likuiditasnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit, seperti perbaikan kebijakan internal, pemanfaatan teknologi, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kredit guna meningkatkan keberlanjutan koperasi. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang manajemen koperasi serta memberikan wawasan bagi KSP Sumber Berkah dalam mengelola kredit secara lebih efektif dan efisien.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah berjalan saat ini dan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut
2. Untuk mengetahui dampak dari proses pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan koperasi
3. Untuk mengetahui pengelolaan kredit yang tidak efisien mempengaruhi likuiditas koperasi
4. Untuk mengetahui kebijakan pembatasan pinjaman dan Lembaga lain berkontribusi terhadap inefisiensi dan kinerja keuangan koperasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi dan perumusan Masalah, Ruang lingkup penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang mengenai teori-teori tentang pengertian teori koperasi, proses pengelolaan kredit yang tidak efisien, kebijakan pembatasan pinjaman di Lembaga lain, dampak pada kinerja keuangan dan likuiditas teori yang mendukung dinamika fungsi uraian teoritis dan kerangka berfikir penelitian terdahulu dan kerangka penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci mengenai jenis penelitian objek unit dan Lokasi penelitian sampling jenis dan sumber data penelitian metode pengumpulan data keabsahan data (triangulasi waktu, tempat, sumber, dll) dan metode pengolahan / analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Gambaran umum dan Lokasi penelitian hasil pengumpulan data temuan penelitian analisis fenomena penyajian temuan data, fakta lapangan dan refleksi dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

P A D U

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Pengelolaan Kredit Dalam Koperasi Simpan Pinjam(KSP)

2.1.1. Kelayakan Pemberian Kredit

Analisis kredit adalah proses pengumpulan dan analisis informasi keuangan individu atau badan usaha untuk menilai kemampuan dan kelayakan mereka dalam membayar pinjaman.(Dadang Prasetyo Jatmiko 2023)

Kelayakan pemberian kredit adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk menilai apakah calon peminjam memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendapatkan kredit. Proses ini membantu lembaga keuangan memastikan bahwa kredit hanya diberikan kepada peminjam yang mampu dan memiliki niat baik untuk mengembalikan pinjaman, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Evaluasi kelayakan kredit mencakup berbagai aspek, mulai dari kondisi keuangan peminjam hingga faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali. (Gitman,dan Zutter,2018).

1. Faktor Penilaian Kelayakan Kredit

Evaluasi kelayakan kredit biasanya melibatkan penilaian faktor-faktor berikut:

- a. Character (Karakter): Mengukur reputasi calon peminjam, yang sering dilihat dari riwayat kredit sebelumnya.
- b. Capacity (Kapasitas): Menilai kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman melalui analisis keuangan, seperti rasio pendapatan terhadap utang.
- c. Capital (Modal): Meninjau modal atau aset calon peminjam sebagai cadangan pembayaran.
- d. Collateral (Jaminan): Mengevaluasi jaminan yang bisa digunakan untuk mengurangi risiko bagi kreditur.

- e. Conditions (Kondisi): Melihat kondisi eksternal, seperti iklim ekonomi dan sektor industri yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan peminjam. (Gitman, dan Zutter, 2018).

2. Penggunaan Teknologi dalam Credit Scoring

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak lembaga keuangan menggunakan machine learning dan big data untuk meningkatkan akurasi dalam sistem credit scoring. Data seperti pembayaran tagihan, transaksi, hingga data sosial dapat digunakan untuk meningkatkan penilaian kelayakan kredit secara lebih menyeluruh. (Baesens, dkk. 2019).

3. Rasio Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan

Dalam penilaian kelayakan kredit, analisis rasio keuangan seperti debt-to-income ratio (DTI), current ratio, dan quick ratio digunakan untuk menilai kesehatan finansial calon peminjam. Rasio-rasio ini membantu memberikan gambaran apakah peminjam memiliki kapasitas keuangan yang memadai. (Hasan, I. dan Marinc, 2018).

4. Pengaruh Regulasi dari Otoritas Keuangan

Regulasi dari otoritas keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan pedoman yang mengatur syarat dan ketentuan dalam pemberian kredit, khususnya bagi bank komersial, untuk meminimalkan risiko kredit macet. (OJK. 2020).

2.1.2. Penentuan Syarat Kredit

Penentuan syarat kredit adalah proses di mana lembaga keuangan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi calon peminjam sebelum diberikan kredit. Syarat-syarat ini membantu lembaga keuangan menilai kemampuan dan kesediaan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Proses ini mencakup analisis kemampuan keuangan, karakter, aset yang dimiliki, dan kondisi ekonomi.

1. Karakteristik Peminjam (Character)

Menilai karakter peminjam adalah langkah pertama dalam penentuan syarat kredit. Faktor ini berfokus pada kredibilitas, kejujuran, dan itikad baik peminjam dalam membayar utang. Riwayat kredit calon peminjam menjadi indikator utama yang sering dievaluasi untuk memahami komitmen peminjam terhadap kewajiban keuangannya. (Gitman,L.dan Zutter,2018).

2. Kapasitas Pembayaran (Capacity)

Kapasitas adalah kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Dalam penentuan syarat kredit, kapasitas peminjam biasanya dianalisis melalui debt-to-income ratio (DTI) dan cash flow analysis. Rasio ini menunjukkan apakah peminjam memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang yang baru. (Hasan, dan Marinc,2018).

3. Modal atau Aset (Capital)

Modal yang dimiliki peminjam menjadi indikator kekuatan keuangan yang dapat digunakan sebagai cadangan dalam menghadapi keadaan darurat. Lembaga keuangan menilai jumlah modal atau kekayaan bersih peminjam untuk menentukan seberapa besar risiko yang mungkin harus ditanggung.jika terjadi gagal bayar. (Baesens,dkk,2019).

4. Jaminan (Collateral)

Jaminan adalah aset yang dimiliki peminjam dan dapat digunakan sebagai pengaman bagi kreditur jika peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran. Penilaian jaminan memberikan kreditur keamanan tambahan dan mengurangi risiko kerugian. (Moti, Affendy,2021).

5. Kondisi Ekonomi dan Industri (Con.....ns)

Lembaga keuangan mempertimbangkan kondisi eksternal seperti situasi ekonomi dan stabilitas sektor industri yang terkait dengan peminjam. Kondisi ekonomi yang stabil atau sektor industri yang tumbuh cenderung memperkuat prospek peminjam, sedangkan kondisi resesi atau ketidakpastian ekonomi meningkatkan risiko kredit. (OJK.2020)

6. Penggunaan Teknologi dalam Penilaian Risiko Kredit

Teknologi seperti machine learning dan big data membantu lembaga keuangan dalam menganalisis data besar, seperti riwayat transaksi dan perilaku keuangan calon peminjam. Teknologi ini memungkinkan pemberi kredit untuk menilai kelayakan kredit secara lebih akurat dan mendalam. (Narayanan, dkk.2021).

2.1.3. Pemantauan dan Pengendalian Kredit

Pemantauan dan pengendalian kredit adalah proses berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk memastikan bahwa peminjam tetap mampu memenuhi kewajibannya dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Proses ini mencakup pemantauan kinerja keuangan peminjam, penilaian terhadap kepatuhan peminjam terhadap ketentuan perjanjian kredit, serta pengambilan tindakan pengendalian jika diperlukan. (Baesens, dkk.2019).

Berikut adalah beberapa konsep penting dalam pemantauan dan pengendalian kredit

1. Pemantauan Kinerja Keuangan Peminjam

Pemantauan keuangan adalah proses untuk meninjau kondisi keuangan peminjam secara berkala. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa peminjam tetap mampu membayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemantauan ini meliputi pemeriksaan laporan keuangan, rasio utang, dan arus kas peminjam. (Baesens, dkk.2019).

2. Sistem Peringatan Dini (Early Warning Systems)

Sistem peringatan dini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal potensi gagal bayar, seperti penurunan performa keuangan atau keterlambatan pembayaran. Teknologi seperti machine learning membantu lembaga keuangan mendeteksi pola-pola tertentu yang mengindikasikan peningkatan risiko kredit, sehingga memungkinkan intervensi dini. (Narayanan dan Piskorski,2021)

3. Penilaian Ulang Jaminan (Collateral Reassessment)

Dalam pemantauan kredit, penilaian ulang terhadap jaminan sering kali dilakukan untuk memastikan bahwa nilainya tetap mencukupi untuk menutupi kewajiban peminjam jika terjadi gagal bayar. Penilaian ulang ini penting terutama jika ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi atau pasar. (Moti dan Affendy.2021).

4. Pelaporan dan Peninjauan Ulang Kredit Secara Berkala

Proses pemantauan kredit melibatkan pelaporan dan peninjauan berkala atas portofolio kredit untuk memastikan bahwa semua kredit yang diberikan tetap sehat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Lembaga keuangan harus mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi status kredit dan mengambil tindakan jika ada kredit yang berisiko. (Hasan dan Marinc.2018).

5. Restrukturisasi Kredit

Jika ditemukan bahwa peminjam mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman, restrukturisasi kredit dapat menjadi langkah pengendalian. Langkah ini mencakup pengubahan jangka waktu, pengurangan suku bunga, atau pembebasan sebagian pokok utang. Restrukturisasi diambil sebagai langkah pengendalian untuk memitigasi risiko kredit yang besar. (OJK.2020).

6. Penggunaan Teknologi untuk Pemantauan Berkelanjutan

Teknologi seperti big data analytics, machine learning, dan blockchain semakin banyak digunakan dalam pemantauan dan pengendalian kredit. Teknologi ini memungkinkan lembaga keuangan untuk melakukan pemantauan secara real-time, mengidentifikasi pola risiko, dan memberikan respons cepat terhadap masalah kredit. (Radhakrishnada dan Varma.2022)

2.2. Efisiensi Dalam Pengelolaan Kredit

Efisiensi dalam pengelolaan kredit adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan biaya dan risiko terkait pemberian kredit. Dengan pengelolaan kredit yang efisien, bank dan lembaga keuangan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko gagal bayar, dan memperkuat stabilitas keuangan. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait efisiensi dalam pengelolaan kredit:

1. Otomatisasi dan Digitalisasi Proses Kredit

Otomatisasi dan digitalisasi membantu mengurangi biaya operasional, mempercepat proses persetujuan kredit, dan meminimalkan kesalahan manusia dalam proses penilaian kredit. Dengan sistem berbasis teknologi, lembaga keuangan dapat melakukan analisis kredit dengan lebih cepat dan akurat. (Narayanan dan Piskorski,2021).

2. Optimalisasi Kredit Skoring dan Big Data Analytics

Pemanfaatan big data dan kredit skoring berbasis algoritma memungkinkan evaluasi risiko yang lebih mendalam dan akurat. Teknologi ini mendukung analisis pola perilaku peminjam, sehingga proses pengambilan keputusan kredit menjadi lebih efisien dan terukur. (Baesens dkk.2019).

3. Peningkatan Kapasitas Analisis melalui Artificial Intelligence (AI)

Penggunaan AI dalam pengelolaan kredit membantu bank untuk menganalisis profil risiko peminjam secara otomatis dan prediktif. AI dapat meningkatkan

kecepatan penilaian kredit dan menurunkan biaya dengan cara menggantikan sebagian tugas analisis kredit yang biasanya dilakukan secara manual. (Hasan dan Marinc.2018).

4. Implementasi Manajemen Risiko Kredit yang Terintegrasi

Manajemen risiko kredit yang terintegrasi menggabungkan berbagai aspek pengelolaan kredit, seperti pemantauan, pengendalian, dan restrukturisasi kredit. Dengan pendekatan terintegrasi, bank dapat mengelola portofolio kreditnya secara lebih efektif, mengurangi biaya, dan meminimalkan risiko gagal bayar. (Radhakrishna dan Varma.2022).

5. Penggunaan Kredit Skoring untuk Segmen Mikro dan Ritel

Efisiensi dalam pengelolaan kredit segmen mikro dan ritel dapat dicapai dengan menggunakan kredit skoring yang disesuaikan. Kredit skoring untuk segmen ini membantu lembaga keuangan memberikan kredit dengan risiko yang terukur, menghindari analisis manual yang memakan waktu, dan mengoptimalkan sumber daya. (Yamori.2018).

6. Restrukturisasi Kredit sebagai Strategi Efisiensi

Restrukturisasi kredit memungkinkan lembaga keuangan untuk menyesuaikan kembali syarat kredit bagi peminjam yang kesulitan dalam pembayaran. Strategi ini bukan hanya untuk mengurangi risiko gagal bayar, tetapi juga untuk mempertahankan hubungan dengan peminjam dan memaksimalkan pemulihan aset. (OJK. 2020).

2.2.1. Pengelolaan Biaya Kredit

Pengelolaan biaya kredit merujuk pada serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga keuangan untuk mengelola dan mengurangi biaya terkait dengan

pemberian kredit. Proses ini mencakup penilaian dan pemantauan biaya yang dikeluarkan dalam seluruh siklus kredit, termasuk biaya administrasi, biaya pembiayaan, serta biaya terkait risiko kredit (seperti cadangan kerugian). Tujuan utama pengelolaan biaya kredit adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional sambil meminimalkan risiko dan kerugian terkait kredit. (Moti.2021)

1. Biaya Administrasi Kredit

Biaya administrasi mencakup biaya yang dikeluarkan untuk memproses pengajuan kredit, termasuk biaya penilaian kredit, pengumpulan dokumen, dan administrasi kontrak. Pengelolaan biaya ini bertujuan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam proses pemberian kredit. (Affendy.2021).

2. Biaya Pembiayaan dan Suku Bunga

Biaya pembiayaan mencakup biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan untuk memperoleh dana yang digunakan dalam pemberian kredit. Hal ini termasuk suku bunga yang dibayar untuk pinjaman atau instrumen pendanaan lain yang digunakan. Pengelolaan biaya ini melibatkan strategi untuk mengoptimalkan struktur pendanaan dan menjaga margin keuntungan yang sehat. (Scheule.2019).

3. Biaya Risiko Kredit

Biaya risiko kredit berhubungan dengan potensi kerugian yang terjadi jika peminjam gagal membayar pinjaman (default). Lembaga keuangan harus menyiapkan cadangan untuk kerugian kredit (loan loss reserves) untuk menutupi kemungkinan tersebut. Pengelolaan biaya risiko kredit melibatkan penghitungan cadangan yang memadai dan penyesuaian kebijakan pemberian kredit untuk memitigasi risiko ini. (Hasan dan Marinc.2018).

4. Efisiensi Pengelolaan Portofolio Kredit

Pengelolaan biaya kredit juga melibatkan pengelolaan portofolio kredit secara keseluruhan untuk meminimalkan biaya terkait pengelolaan banyak pinjaman. Dengan memantau performa kredit secara real-time, lembaga keuangan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kredit bermasalah dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya. (Radhakrishna dan Varma.2022).

5. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Biaya Kredit

Teknologi digital dan big data dapat membantu lembaga keuangan dalam mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya kredit. Dengan menggunakan teknologi, lembaga keuangan dapat meningkatkan akurasi dalam penilaian kredit, mempercepat proses pemberian kredit, dan mengoptimalkan biaya operasional. (Narayanan dan Piskorski.2021).

6. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan Kredit

Pengelolaan biaya kredit melibatkan evaluasi kebijakan kredit yang ada untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Penyesuaian ini bisa mencakup perubahan dalam persyaratan kredit, suku bunga, atau kebijakan pembiayaan untuk memastikan bahwa biaya kredit tetap terkendali dan sesuai dengan kondisi pasar. (OJK.2020).

2.2.2. Optimalisasi Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya adalah proses di mana organisasi, termasuk lembaga keuangan, menggunakan sumber daya yang tersedia (seperti modal, tenaga kerja, waktu, dan teknologi) secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks keuangan dan kredit, optimalisasi sumber daya bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dengan biaya yang minimum, menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan, serta meningkatkan efektivitas operasional.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam optimalisasi sumber daya:

1. Optimalisasi Penggunaan Teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem informasi manajemen, memungkinkan lembaga keuangan untuk mengelola data dan proses operasional dengan lebih efisien. Automatisasi dalam analisis kredit, penilaian risiko, dan pemantauan portofolio kredit dapat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. (Baesens dkk.2019).

2. Pengelolaan Tenaga Kerja (Human Resources)

Sumber daya manusia adalah aset penting dalam organisasi. Optimalisasi tenaga kerja melibatkan peningkatan keterampilan dan produktivitas karyawan serta pengelolaan tugas secara efektif. Penerapan pelatihan berkelanjutan, penggunaan tim lintas fungsi, dan pemanfaatan sistem manajemen kinerja dapat meningkatkan efisiensi sumber daya manusia. (Radhakrishna dan Varma.2022).

3. Optimalisasi Pengelolaan Portofolio Kredit

Dalam pengelolaan kredit, optimalisasi portofolio kredit bertujuan untuk memaksimalkan hasil investasi kredit dengan cara menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil. Proses ini melibatkan analisis yang cermat terhadap profil risiko masing-masing peminjam dan menggunakan data untuk menyusun portofolio yang efisien. (Hasan, I. & Marinč, M.2018).

4. Pemanfaatan Big Data untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik.

Big data memungkinkan lembaga keuangan untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis data yang lebih luas dan akurat. Penggunaan data besar dalam pengelolaan kredit dan risiko memungkinkan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan proses pemberian kredit, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan ketepatan prediksi risiko. (Narayanan, V.G. & Piskorski, M.J.2021).

5. Manajemen Modal yang Efisien

Optimalisasi modal bertujuan untuk menggunakan modal secara efektif dengan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan hasil yang diperoleh dari modal tersebut. Dalam sektor keuangan, pengelolaan modal yang efisien dapat mencakup pengelolaan cadangan kredit, penggunaan instrumen keuangan, dan pemilihan metode pembiayaan yang tepat. (OJK.2020 Peraturan OJK No. 10/POJK.03/2020)

6. Optimalisasi Proses Operasional

Pengoptimalan proses operasional adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi melalui pengurangan pemborosan dan peningkatan efektivitas dalam setiap tahapan operasional. Ini bisa dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap proses internal, mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki, dan mengimplementasikan teknologi untuk mempercepat atau menyederhanakan alur kerja. (Uchida, dkk.2018).

7. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Mengoptimalkan sumber daya juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dan kemitraan strategis dengan pihak lain, seperti fintech, lembaga pemeringkat kredit, atau penyedia layanan teknologi. Kemitraan semacam ini dapat membantu lembaga keuangan mengakses teknologi baru, mempercepat proses operasional, dan mengurangi biaya. (Moti, H.& Affendy, S.2021).

2.2.3. Evaluasi dan Penyesuaian Proses Kredit

Evaluasi dan penyesuaian proses kredit adalah langkah-langkah yang diambil oleh lembaga keuangan untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan pemberian kredit tetap relevan, efisien, dan efektif dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, ekonomi, dan kebutuhan debitur. Evaluasi ini melibatkan penilaian kinerja proses kredit yang ada, termasuk analisis risiko, kepatuhan, dan profitabilitas. Penyesuaian

dilakukan untuk mengoptimalkan keputusan pemberian kredit, meningkatkan pengelolaan risiko, dan meningkatkan kualitas portofolio kredit. (Hasan,I 2018)

Berikut adalah penjelasan mengenai evaluasi dan penyesuaian proses kredit:

1. Evaluasi Kinerja Proses Kredit

Evaluasi kinerja proses kredit melibatkan analisis terhadap seluruh tahapan pemberian kredit, mulai dari pengajuan kredit hingga penagihan. Beberapa aspek yang dievaluasi adalah:

- a. Waktu Persetujuan Kredit: Efisiensi waktu dalam memproses pengajuan kredit dan memberikan keputusan. Waktu yang lebih cepat dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi harus seimbang dengan ketepatan analisis kredit.
- b. Kualitas Kredit: Evaluasi terhadap tingkat gagal bayar atau kredit bermasalah dalam portofolio. Hal ini melibatkan analisis rasio kredit macet (non-performing loans, NPL) dan langkah-langkah yang diambil untuk menurunkan risiko tersebut.
- c. Biaya Proses Kredit: Evaluasi biaya operasional yang terlibat dalam pemberian kredit, termasuk biaya analisis, administrasi, dan risiko yang terkait dengan kredit. (Radhakrishna,P. &Varma, S.2022).

2. Penilaian Kualitas Portofolio Kredit

Dalam evaluasi kredit, penting untuk menilai kualitas portofoli kredit secara keseluruhan. Ini termasuk:

- a. Diversifikasi Kredit: Memastikan portofolio kredit cukup terdiversifikasi untuk mengurangi risiko konsentrasi pada sektor atau jenis debitur tertentu.
- b. Analisis Profil Risiko: Menggu an alat-alat analitik untuk mengevaluasi profil risiko peminjam dan menilai sejauh mana portofolio kredit mampu mengatasi potensi kerugian.

- c. Pencadangan Kerugian Kredit: Menilai cadangan kerugian pinjaman yang ada untuk memastikan bahwa lembaga keuangan siap menanggulangi potensi kerugian. (OJK 2020).

3. Penyesuaian kebijakan kredit

Penyesuaian kebijakan kredit langkah yang dilakukan untuk mengubah atau memperbarui ketentuan pemberian kredit berdasarkan hasil evaluasi. Ini dapat mencakup perubahan dalam:

- a. Kriteria Pemberian Kredit: Penyesuaian persyaratan seperti tingkat suku bunga, jangka waktu, jumlah pinjaman, atau jenis jaminan yang diperlukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi atau risiko pasar.
- b. Prosedur Penilaian Kredit: Penyesuaian dalam prosedur penilaian kredit dapat mencakup penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti big data atau kecerdasan buatan, untuk meningkatkan akurasi keputusan kredit.
- c. Batasan Kredit: Penyesuaian batas kredit yang dapat diberikan kepada debitur, terutama dalam situasi ekonomi yang bergejolak atau ketika ada indikasi peningkatan risiko kredit. (Baesens, dkk. 2019).

4. Adaptasi terhadap Perubahan Ekonomi dan Regulasi

Evaluasi dan penyesuaian proses kredit juga harus mempertimbangkan perubahan ekonomi dan regulasi yang mempengaruhi pasar keuangan, seperti:

- a. Kondisi Ekonomi Makro: Perubahan dalam tingkat suku bunga, inflasi, atau kondisi pasar tenaga kerja dapat mempengaruhi daya bayar debitur dan oleh karena itu mempengaruhi kebijakan kredit yang ada.
- b. Perubahan Regulasi: Regulasi yang lebih ketat atau kebijakan pemerintah terkait kredit dapat mempengaruhi cara lembaga keuangan memberikan kredit dan berpotensi mempengaruhi kualitas portofolio. (Narayanan, dan Piskorski.2021).

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Penyesuaian Proses Kredit

Teknologi memainkan peran kunci dalam evaluasi dan penyesuaian proses kredit. Beberapa penerapan teknologi meliputi:

- a. **Automatisasi Proses Kredit:** Dengan mengotomatisasi banyak aspek dari proses pemberian kredit, seperti pengumpulan data, analisis risiko, dan pemantauan kredit, lembaga keuangan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu keputusan.
- b. **Kecerdasan Buatan (AI) dan Machine Learning:** AI digunakan untuk memprediksi risiko kredit dengan lebih akurat, memungkinkan lembaga keuangan untuk membuat keputusan kredit yang lebih tepat berdasarkan data yang lebih besar dan lebih kompleks. (Narayanan, dan Piskorski. 2021).

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Proses evaluasi dan penyesuaian harus bersifat berkelanjutan dan dilakukan secara berkala. Pemantauan terus-menerus terhadap kinerja kredit dan perubahan pasar memungkinkan lembaga keuangan untuk membuat penyesuaian yang lebih cepat dan responsif terhadap perubahan kondisi. (Radhakrishna, dan Varma. 2022).

2.3. i Likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam

2.3.1. Cash Ratio

Rasio kas atau cash ratio menurut Kasmir (2019:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalen}}{\text{Current Liabilitie}}$$

2.3.2. Quick Ratio

Rasio cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio menurut Kasmir (2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitir}}$$

2.3.3. Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas adalah proses penting dalam mengelola keuangan perusahaan, yang melibatkan pemantauan dan pengendalian arus kas masuk dan keluar untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya serta mendukung operasi dan pertumbuhannya. Beberapa tantangan umum dalam manajemen arus kas, yang dihadapi perusahaan, termasuk fluktuasi musiman, biaya tak terduga, dan pengelolaan persediaan yang berlebihan. Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan ini antara lain adalah merencanakan proyeksi arus kas, menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk pelacakan, serta memastikan dana darurat yang memadai untuk biaya tak terduga. (Fhadilah dan Kartika 2022).

Dalam laporan arus kas, tiga kategori utama diperhatikan:

1. Kegiatan operasional: Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa.
2. Kegiatan investasi: Aliran kas terkait dengan pembelian atau penjualan aset tetap, seperti properti atau peralatan.
3. Kegiatan pendanaan: Aliran kas yang terkait dengan perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan, seperti penerbitan saham atau pembayaran utang.

1. Pentingnya Melakukan Manajemen Cash Flow menurut Xendit (2021)

- a. Keberlanjutan: Manajemen cash flow adalah memelihara cash flow positif sangat penting untuk keberlanjutan bisnis Anda. Ini memungkinkan Anda untuk bisa memenuhi kewajiban keuangan seperti membayar pemasok, karyawan, dan tagihan rutin.
- b. Pertumbuhan: Manajemen cash flow yang efektif bukan hanya tentang mempertahankan bisnis. Ketika Anda memiliki surplus kas, Anda dapat menginvestasikan kembali dalam bisnis Anda, memperluas operasi, meluncurkan produk baru, atau memasuki pasar baru. ⁱⁱ
- c. Mitigasi Risiko: Posisi cash flow yang kuat membantu bisnis Anda menghadapi tantangan yang tidak terduga. Pada saat penurunan ekonomi atau adanya pengeluaran yang tidak terduga, Anda dapat mengandalkan cadangan kas daripada mengakumulasi utang. ⁱⁱ
- d. Kesehatan Keuangan: Memantau cash flow secara berkelanjutan akan memberikan pemahaman tentang kesehatan keuangan bisnis Anda. Ini memungkinkan Anda untuk bisa mengidentifikasi tren keuangan, area untuk perbaikan bisnis, dan masalah potensial lainnya sebelum semuanya menjadi lebih besar.

2. Komponen Laporan Arus Kas

Menurut jurnal.id (2020) Terdapat 3 komponen atau jenis aktivitas yang terdapat pada laporan arus kas (cash flow statement) yaitu:

a. Aktivitas Operasi (Operating Activities)

Aktivitas ini adalah sebuah kegiatan operasional perusahaan yang dapat diperoleh dengan memasukkan nilai dari pengaruh kas atau bank pada transaksi yang terlibat dalam penentuan laba bersih.

b. Aktivitas Investasi (Investing Activities)

Berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aktiva tetap atau kegiatan memasukkan nilai dari transaksi yang mempengaruhi kas atau bank untuk kegiatan investasi pada aset yang umurnya diperkirakan lebih dari satu tahun.

c. Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)

ktivias ini adalah merupakan sebuah aktivitas kas yang berasal dari kegiatan penambahan modal perusahaan.

2.4. Dampak Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien terhadap Likuiditas Koperasi

2.4.1. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah piutang usaha yang tidak dapat dikumpulkan atau ditagih dari pelanggan atau debitur, sering kali akibat kebangkrutan, kesulitan keuangan, atau kelalaian pelanggan. Piutang ini merupakan beban bagi perusahaan, dan perlu dicatat sebagai kerugian dalam laporan keuangan karena mengurangi pendapatan dan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. (Kieso,dkk.2018)

1. Tujuan dan Dampak

Piutang tak tertagih penting untuk dicatat karena mengindikasikan kualitas kredit pelanggan serta efektivitas kebijakan kredit perusahaan. Mencatat piutang yang tidak tertagih membantu perusahaan memantau risiko kredit dan mengatur cadangan untuk menutup potensi kerugian.

2. Pengelolaan Piutang Tak Tertagih

- a. Penyisihan Piutang Tak Tertagih: Penyisihan untuk kerugian piutang memungkinkan perusahaan memperkirakan jumlah piutang yang mungkin tak tertagih dan mencatatnya dalam laporan keuangan sebagai cadangan kerugian.
- b. Kebijakan Kredit yang Ketat: Penilaian risiko yang ketat terhadap calon debitur dapat mengurangi kemungkinan piutang menjadi tak tertagih.
- c. Penagihan Proaktif: Langkah penagihan yang lebih cepat dan efisien melalui pemantauan berbasis perangkat lunak akuntansi membantu meminimalkan piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih mencakup beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam pencatatan keuangan, terutama untuk menilai risiko kredit dan mengelola cadangan kerugian.

Berikut adalah elemen-elemen utama yang terdapat dalam piutang tak tertagih:

1) Penyisihan Piutang Tak Tertagih (Allowance for Doubtful Accounts)

Ini adalah perkiraan jumlah piutang yang mungkin tidak tertagih. Penyisihan ini dibuat berdasarkan analisis historis atau penilaian risiko debitur. Dengan adanya penyisihan ini, perusahaan dapat menyiapkan cadangan untuk menutup potensi kerugian, menjaga laporan keuangan tetap akurat dan realistis (Kieso, dkk. 2018).

2) Metode Penentuan Piutang Tak Tertagih

Terdapat beberapa metode untuk menilai piutang yang tidak tertagih, seperti metode persentase penjualan atau metode analisis umur piutang. Metode ini membantu perusahaan memperkirakan berapa banyak dari piutang yang ada mungkin tidak akan tertagih, sehingga bisa diantisipasi sejak awal dalam laporan keuangan (Jurnal.id, 2020).

3) Cadangan Kerugian (Bad Debt Reserve)

Ini adalah jumlah yang dicadangkan untuk menutup kerugian akibat piutang tak tertagih. Setiap kali piutang tidak dapat ditagih, cadangan ini akan untuk menutup kerugian, yang mencegah laba perusahaan terlihat lebih besar dari yang sebenarnya.

4) Penghapusan Piutang (Write-Offs)

Jika suatu piutang benar-benar tidak tertagih dan semua upaya penagihan telah gagal, maka piutang tersebut dihapuskan dari pembukuan. Penghapusan ini berarti piutang tidak lagi diharapkan untuk dipulihkan, dan nilainya dikurangi dari penyisihan piutang tak tertagih atau langsung dicatat sebagai kerugian (Xendit, 2021).

5) Kebijakan Kredit

Piutang tak tertagih sering kali mencerminkan efektivitas kebijakan kredit perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan kredit yang longgar mungkin memiliki tingkat piutang tak tertagih yang lebih tinggi, sementara kebijakan yang ketat dapat membantu menurunkan risiko ini (Prisma, 2022).

6) Dampak terhadap Arus Kas dan Likuiditas

Piutang tak tertagih dapat berdampak negatif terhadap likuiditas perusahaan. Jika terlalu banyak piutang yang tidak tertagih, ini akan mengurangi arus kas yang tersedia, yang bisa memengaruhi operasional perusahaan secara keseluruhan.

1.4.2. Peningkatan Beban Pengelolaan

Peningkatan beban pengelolaan mengacu pada bertambahnya biaya, usaha, atau kompleksitas yang terlibat dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan. Ini bisa mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi efisiensi dan keberhasilan operasional perusahaan.

Berikut adalah elemen-elemen yang ada di dalam peningkatan beban pengelolaan:

1. Peningkatan Biaya Operasional

Kenaikan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau energi dapat menyebabkan peningkatan beban pengelolaan. Hal ini menjadi tantangan terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau inflasi. Perusahaan harus meningkatkan alokasi anggaran untuk menutupi biaya operasional yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas. (Jurnal.id 2020)

2. Inefisiensi dalam Proses Manajemen

Proses yang tidak efisien, seperti alur kerja yang rumit, penggunaan sistem yang ketinggalan zaman, atau birokrasi yang berlebihan, dapat meningkatkan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hal ini menyebabkan peningkatan beban pengelolaan, karena lebih banyak tenaga kerja dan biaya yang diperlukan untuk menjalankan tugas operasional. (Xendit 2021)

3. Pertumbuhan dan Ekspansi Perusahaan

Ketika perusahaan berkembang, misalnya dengan membuka cabang baru atau memperluas lini produk, struktur manajerial dan operasional harus ditingkatkan. Ini berarti lebih banyak staf, lebih banyak infrastruktur, dan lebih

banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung operasi yang lebih besar, yang dapat menyebabkan peningkatan beban pengelolaan. (Prisma 2022)

4. Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan

Kebijakan dan regulasi yang semakin kompleks memerlukan upaya lebih dalam hal pengelolaan risiko dan kepatuhan. Misalnya, regulasi pemerintah baru dapat menambah beban administrasi dan memaksa perusahaan untuk berinvestasi dalam sistem baru atau pelatihan bagi karyawan. Ini tidak hanya menambah biaya tetap juga meningkatkan beban pengelolaan. (Kieso, dkk.2018)

5. Peningkatan Piutang Tak Tertagih

Peningkatan piutang tak tertagih menjadi beban pengelolaan yang signifikan, terutama bagi perusahaan yang menawarkan kredit kepada pelanggan. Ketidakmampuan untuk menagih piutang menyebabkan berkurangnya arus kas dan menambah pekerjaan dalam pengelolaan koleksi piutang. (Xendit 2021)

6. Investasi dalam Teknologi Baru

Implementasi sistem teknologi baru sering kali menambah beban pengelolaan, baik dalam hal biaya awal untuk instalasi maupun dalam biaya pelatihan dan pemeliharaan. Namun, meskipun diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang, pengenalan teknologi baru sering kali memerlukan investasi awal yang cukup besar. (Prisma 2022)

1.4.3. Penurunan Kemampuan Memberikan Kredit Baru

(Warfield 2018) Penurunan kemampuan memberikan kredit baru pada atau lembaga keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas dan stabilitas finansial mereka. Penurunan ini berisiko merugikan baik pihak pemberi kredit maupun debitur, karena dapat menghambat pertumbuhan dan operasional.

Berikut adalah faktor-faktor penyebab penurunan kemampuan memberikan kredit baru, serta referensi terkait:

1. Meningkatnya Risiko Kredit dan Piutang Tak Tertagih

Ketika perusahaan menghadapi peningkatan piutang tak tertagih atau penurunan kualitas kredit pelanggan, mereka mungkin akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit baru. Perusahaan akan cenderung memperketat syarat kredit untuk menghindari potensi kerugian lebih lanjut. (Kieso, dkk.2018) menyatakan bahwa peningkatan piutang tak tertagih mengarah pada peningkatan risiko kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi kebijakan pemberian kredit oleh perusahaan. Penyisihan piutang yang lebih besar untuk menutup potensi kerugian dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memberikan pinjaman baru

2. Kondisi Ekonomi yang Tidak Stabil

Ketidakstabilan ekonomi, seperti resesi atau inflasi tinggi, dapat mengurangi kemampuan lembaga keuangan untuk memberikan kredit baru. Dalam kondisi ekonomi yang, bank dan lembaga keuangan lebih cenderung memperketat kebijakan kredit untuk mengurangi risiko gagal bayar. (Prisma 2022) menunjukkan bagaimana krisis ekonomi atau ketidakpastian makroekonomi dapat menurunkan volume kredit yang disalurkan lembaga keuangan khawatir terhadap risiko gagal bayar yang meningkat, serta ketidakmampuan untuk menilai kualitas kredit yang lebih tinggi dalam kondisi yang tidak stabil.

3. Penurunan Likuiditas Perusahaan

Perusahaan yang mengalami penurunan likuiditas, baik karena penurunan penjualan atau peningkatan biaya operasional, akan menghadapi kesulitan dalam memberikan kredit baru. Mereka mungkin harus lebih fokus pada pemulihan posisi keuangan mereka sebelum dapat mempertimbangkan pemberian pinjaman

tambahan. (Xendit 2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam arus kas dan likuiditas cenderung menurunkan jumlah kredit yang diberikan untuk menjaga kestabilan keuangan mereka .

4. Regulasi Pemerintah yang Lebih Ketat

Pemerintah sering kali memberlakukan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi stabilitas sistem keuangan. Regulasi ini dapat membatasi kemampuan bank dan lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit baru, terutama dalam masa krisis finansial atau ketika ada risiko sistemik. (Jurnal.id 2020) menjelaskan bahwa kebijakan moneter dan regulasi pemerintah yang lebih ketat dapat menurunkan kemampuan bank untuk memberikan kredit baru, terutama karena adanya pembatasan likuiditas dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kewajiban modal

5. Kenaikan Suku Bunga

Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan bank dan lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit baru. Ketika biaya pinjaman meningkat, baik bagi pemberi kredit maupun debitur, lembaga keuangan akan cenderung memperketat pemberian kredit untuk mengurangi eksposur terhadap potensi risiko kredit. Menurut Kieso, dkk. 2018) mencatat bahwa peningkatan suku bunga sering kali diikuti dengan penurunan permintaan terhadap kredit baru, karena biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mengurangi kelayakan pembiayaan bagi banyak pihak

2.5. Dampak Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien terhadap Kinerja Koperasi

2.5.1. Pengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh terhadap Probabilitas dalam konteks analisis keuangan atau ekonomi dapat merujuk pada bagaimana berbagai faktor mempengaruhi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau hasil tertentu. Probabilitas dalam hal ini

bis mencakup kemungkinan keberhasilan suatu keputusan bisnis, tingkat pengembalian investasi, atau risiko kredit dalam pemberian pinjaman. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, pengelolaan risiko, dan keputusan manajerial dapat memengaruhi probabilitas tersebut. (Kieso, dkk. 2018)

1. Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas:

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan resesi dapat mempengaruhi probabilitas keberhasilan suatu bisnis atau keputusan investasi. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang buruk, kemungkinan kredit macet atau penurunan permintaan produk cenderung lebih tinggi, yang menurunkan probabilitas keuntungan. (Kieso, dkk. 2018)

b. Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan suatu keputusan keuangan. Misalnya, perusahaan yang mengelola risiko dengan baik, seperti mengidentifikasi dan memitigasi risiko kredit atau pasar, dapat meningkatkan probabilitas pencapaian tujuan finansial mereka. (Xendit 2021)

c. Keputusan Manajerial

Keputusan manajerial, seperti penetapan harga, pemilihan pasar, dan investasi dalam teknologi, sangat mempengaruhi probabilitas pencapaian tujuan perusahaan. Pengambilan keputusan yang buruk atau kurang tepat dapat menurunkan probabilitas keberhasilan. (Prisma 2022)

d. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang berubah dapat mempengaruhi probabilitas suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk berhasil atau gagal dalam operasi mereka. Perubahan regulasi, seperti pembatasan kredit atau

perpajakan yang lebih ketat, dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit atau investasi, sehingga mempengaruhi probabilitas hasil tertentu. (Jurnal.id 2020)

2.5.2 Penurunan Produktivitas

Penurunan produktivitas mengacu pada situasi di mana tingkat output per unit input dalam suatu proses produksi atau organisasi menurun. Hal ini dapat mempengaruhi banyak sektor, baik itu dalam bisnis, manufaktur, layanan, atau sektor ekonomi secara keseluruhan. Penurunan produktivitas sering kali berhubungan dengan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

1. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Produktivitas:

a. Kurangnya Inovasi atau Adopsi Teknologi Baru

Ketika perusahaan atau organisasi tidak mengadopsi teknologi terbaru atau tidak melakukan inovasi dalam proses produksinya, mereka dapat mengalami penurunan efisiensi dan produktivitas. Teknologi yang ketinggalan zaman atau kurang optimal dapat menghambat perkembangan. Prisma (2022).

b. Kondisi Ekonomi yang Tidak Stabil

Resesi atau ketidakpastian ekonomi dapat menurunkan produktivitas karena perusahaan mungkin mengurangi investasi atau menunda pengembangan. Selama masa ketidakpastian, perusahaan dapat terhambat dalam merencanakan dan melaksanakan strategi jangka panjang. (Jurnal.id 2020)

c. Masalah Sumber Daya Manusia

Penurunan produktivitas sering kali berhubungan dengan masalah tenaga kerja, seperti rendahnya motivasi karyawan, absensi yang tinggi, atau

kurangnya keterampilan yang sesuai. Ketidakmampuan untuk mengelola tenaga kerja dengan baik, baik dalam hal perekrutan, pelatihan, atau retensi, dapat mengurangi output. (Kieso, dkk. 2018)

d. Beban Administratif yang Berlebihan

Ketika perusahaan terjebak dalam birokrasi atau prosedur administrasi yang tidak efisien, hal ini dapat menghambat proses produksi dan menyebabkan penurunan produktivitas. Beban administratif yang berlebihan memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga untuk tugas-tugas yang tidak langsung berkontribusi pada output yang produktif. (Xendit 2021) ii

e. Ketidakseimbangan dalam Pengelolaan Sumber Daya

Distribusi sumber daya yang tidak optimal antara departemen atau unit dalam organisasi juga bisa menyebabkan penurunan produktivitas. Misalnya, kurangnya alokasi dana untuk inovasi atau pengembangan proses produksi dapat memperlambat peningkatan produktivitas. (Jurnal iiDharmawangsa 2021)

2. Dampak Penurunan Produktivitas:

Penurunan produktivitas dapat menyebabkan penurunan laba, rendahnya daya saing, dan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang tidak dapat menjaga atau meningkatkan produktivitas mereka mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi tujuan finansial mereka, dan ini dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi mereka dalam jangka panjang.

2.5.3. Dampak terhadap Kepuasan Anggota

(Yulianto dan Putri 2022) Dampak terhadap Kepuasan Anggota merujuk pada bagaimana kondisi tertentu dalam organisasi, seperti pengelolaan yang buruk, kebijakan yang tidak efektif, atau bahkan kebijakan yang sangat menguntungkan, dapat memengaruhi tingkat kepuasan individu yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Kepuasan anggota sangat penting karena berhubungan dengan keterlibatan, loyalitas, dan produktivitas. Dalam konteks koperasi atau organisasi lainnya, kepuasan anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan dampaknya bisa sangat signifikan.

1. Dampak Negatif terhadap Kepuasan Anggota:

a. Ketidakpuasan karena Pengelolaan yang Buruk

Ketidakpuasan anggota dapat meningkat jika organisasi tidak mengelola sumber daya, komunikasi, atau kebijakan dengan baik. Misalnya, keputusan yang dibuat tanpa melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan atau pelayanan yang buruk bisa menurunkan kepuasan mereka. (Yulianto dan Putri 2022)

b. Penurunan Produktivitas dan Partisipasi

Kepuasan anggota juga bisa terganggu jika organisasi atau koperasi tidak dapat menyediakan lingkungan yang mendukung produktivitas mereka. Ketika anggota merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai atau tidak mendapatkan imbalan yang layak, mereka mungkin mengurangi partisipasi atau produktivitas mereka. (Titi dan Amin 2020).

2. Dampak Positif terhadap Kepuasan Anggota:

a. Peningkatan Kepuasan Melalui Penghargaan dan Imbalan

Kepuasan anggota dapat meningkat jika mereka merasa dihargai dan imbalan atau keuntungan yang mereka terima sebanding dengan kontribusi mereka. Kebijakan yang adil dan penghargaan yang diterima dengan transparan dapat memperbaiki hubungan antara organisasi dan anggotanya. (Kurniawan 2021)

b. Keterlibatan Anggota dalam Pengambilan Keputusan

Keterlibatan anggota dalam pembuatan kebijakan dan keputusan penting organisasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan mereka.

Hal ini memberikan anggota rasa kontrol dan pengaruh terhadap masa depan organisasi, yang berimbas pada peningkatan kepuasan mereka. (Xendit 2021)

2.6. Teori Risiko Kredit dalam Pengelolaan Kredit

2.6.1. Penilaian Risiko Kredit

Penilaian risiko kredit adalah proses evaluasi yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai apakah seorang calon debitur memiliki kemampuan dan kesediaan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya. Proses ini bertujuan untuk mengurangi risiko gagal bayar dan memastikan bahwa kredit yang diberikan sejalan dengan profil risiko lembaga keuangan. (Kieso, dkk. 2018). Berikut adalah elemen-elemen penting dalam penilaian risiko kredit serta metodologi terbaru yang digunakan:

1. Elemen Utama dalam Penilaian Risiko Kredit

a. Kemampuan Pembayaran (Capacity)

Merupakan analisis terhadap kemampuan finansial debitur untuk memenuhi kewajibannya. Lembaga keuangan akan melihat aliran kas, laporan keuangan, dan sumber pendapatan utama calon debitur. Hal ini mencakup penggunaan berbagai rasio keuangan untuk menganalisis stabilitas dan likuiditas keuangan debitur.

b. Sejarah Kredit (Credit History)

Sejarah kredit debitur, termasuk catatan keterlambatan pembayaran atau gagal bayar, memainkan peran penting dalam menentukan risiko. Data historis ini membantu lembaga keuangan dalam mengukur keandalan calon debitur.

c. Agunan (Collateral)

Untuk meminimalkan risiko, banyak lembaga keuangan meminta agunan sebagai jaminan. Keberadaan agunan menurunkan tingkat risiko karena memberikan perlindungan tambahan jika debitur gagal bayar.

d. Kondisi Ekonomi dan Industri (Economic and Industry Conditions)

Penilaian risiko kredit juga mempertimbangkan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan keadaan industri tempat calon debitur beroperasi. Sektor yang stabil dan kondisi ekonomi yang baik cenderung mendukung kemampuan pembayaran debitur.

2. Metodologi dan Alat Penilaian Risiko Kredit

a. Pemodelan Probabilitas Default (PD)

Mengukur kemungkinan debitur gagal bayar dalam jangka waktu tertentu. Model ini menggunakan data historis untuk memprediksi tingkat kegagalan dan memberikan skor risiko.

b. Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD)

LGD mengukur persentase kerugian yang mungkin terjadi jika debitur gagal bayar, sementara EAD adalah estimasi jumlah eksposur pada saat kegagalan terjadi.

c. Pendekatan Forward-Looking

Banyak lembaga keuangan kini mengintegrasikan variabel ekonomi makro dalam penilaian risiko, mengikuti standar Basel III. Variabel ini digunakan untuk memprediksi dampak kondisi ekonomi terhadap kemampuan bayar debitur di masa mendatang

3. Perkembangan dan Penerapan Terbaru

a. Regulasi dan Standar:

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 yang berfokus pada penghitungan Aset

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, mengikuti standar internasional Basel III. Aturan ini mulai diterapkan pada 2023 dan mengharuskan lembaga keuangan untuk menggunakan data yang lebih granular dalam klasifikasi portofolio kredit.

b. Teknologi dan Data:

Penggunaan teknologi, seperti machine learning dan big data, telah memperkuat penilaian risiko kredit. Algoritma yang lebih canggih memungkinkan analisis lebih cepat dan lebih akurat dengan mempertimbangkan berbagai data dari sumber non-tradisional (Nugraha, 2022).

4. Dampak dari Penilaian Risiko Kredit yang Efektif

Penilaian risiko kredit yang tepat memiliki beberapa dampak, diantaranya:

a. Mengurangi Potensi Kerugian:

Dengan menganalisis risiko kredit dengan cermat, lembaga keuangan dapat menghindari pemberian kredit kepada debitur berisiko tinggi.

b. Meningkatkan Stabilitas Keuangan:

Penilaian risiko yang baik mendukung manajemen risiko yang lebih baik, menjaga likuiditas, dan meningkatkan stabilitas keuangan lembaga.

c. Pengelolaan Portofolio:

Membantu lembaga dalam mengelola portofolio kredit, memastikan diversifikasi, dan menyeimbangkan tingkat risiko.(Nugraha,2022).

2.6.2. Pembentukan Penyisihan Piutang

Pembentukan penyisihan piutang adalah proses akuntansi yang mengakui kemungkinan kerugian atas piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan menggambarkan nilai yang realistis dan mematuhi prinsip kehati-hatian. (Kieso, dkk. 2019)

Berikut penjelasan mengenai dasar pembentukan penyisihan piutang:

1. Konsep Penyisihan Piutang

Penyisihan piutang adalah cadangan yang disisihkan oleh perusahaan untuk menutupi potensi kerugian atas piutang yang diragukan tertagih. Dengan adanya penyisihan piutang, nilai piutang bersih dalam laporan keuangan mencerminkan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan untuk diterima. Penyisihan ini dicatat dalam akun kontra-asset yang dikenal sebagai Allowance for Doubtful Accounts.

2. Dasar Hukum dan Standar Akuntansi

Pembentukan penyisihan piutang diatur oleh standar akuntansi yang diterapkan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, pembentukan penyisihan piutang berdasarkan expected credit loss diatur dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS. Standar ini, mulai berlaku sejak tahun 2020, menuntut perusahaan untuk menggunakan pendekatan berbasis Expected Credit Loss (ECL) atau Kerugian Kredit Ekspektasian.(Haryono Jusup,2020).

Menurut PSAK 71, penyisihan piutang harus diakui sejak piutang timbul, dengan memperhitungkan kemungkinan gagal bayar. Dalam model expected credit loss, perusahaan tidak lagi menunggu kerugian terjadi tetapi memperkirakan kerugian piutang secara proaktif berdasarkan berbagai faktor, seperti data historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan ekonomi di masa depan. Ini berbeda dengan model kerugian yang terjadi sebelumnya, yang hanya mengakui kerugian piutang jika ada bukti yang jelas bahwa piutang tersebut tidak tertagih.

3. Metode Pembentukan Penyisihan Piutang

Pembentukan penyisihan piutang bisa dilakukan dengan beberapa metode. Berikut metode yang umum digunakan:

a. Metode Persentase Penjualan Kredit (Percentage of Credit Sales Method):

Metode ini mengalokasikan persentase tertentu dari penjualan kredit tahunan untuk penyisihan piutang. Persentase ini biasanya didasarkan pada pengalaman historis terkait kerugian piutang. Metode ini sering digunakan karena relatif mudah diterapkan.

b. Metode Analisis Umur Piutang (Aging of Accounts Receivable Method):

Metode ini mengelompokkan piutang berdasarkan usia atau lamanya piutang belum tertagih (misalnya, 30 hari, 60 hari, 90 hari, dll.). Setiap kelompok umur diberi persentase kemungkinan tidak tertagih yang didasarkan pada pengalaman historis. Semakin lama umur piutang, semakin tinggi persentase kerugian yang diakui karena risiko gagal bayar cenderung meningkat.

Pendekatan ECL Sesuai PSAK 71: PSAK 71 memperkenalkan metode berbasis model ekspektasi yang lebih komprehensif, dengan memperhatikan kemungkinan gagal bayar di masa mendatang. Perusahaan perlu memperhitungkan berbagai skenario ekonomi dan sejarah gagal bayar untuk membentuk estimasi yang lebih akurat.

4. Proses Pembentukan Penyisihan Piutang Berdasarkan ECL

Dalam pendekatan PSAK 71, terdapat tiga tahapan pengakuan penyisihan kerugian kredit yang ekspektasian:

a. Tahap 1 (12-Month Expected Credit Loss):

Mengakui kerugian kredit ekspektasian 12 bulan sejak piutang diakui.

Tahap ini berlaku bagi piutang yang tidak menunjukkan peningkatan risiko signifikan.

b. Tahap 2 (Lifetime Expected Credit Loss):

Mengakui kerugian kredit ekspektasian selama masa umur piutang jika risiko kreditnya meningkat secara signifikan sejak awal pengakuan piutang.

c. Tahap 3 (Lifetime Expected Credit Loss):

Jika piutang telah menurun nilai wajarnya secara signifikan (tidak tertagih), maka perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian penuh dan mengurangi piutang terhadap pendapatan di laporan laba rugi.

5. Contoh Pembentukan Penyisihan Piutang

Misalkan sebuah perusahaan memiliki piutang sebesar Rp 500.000.000 pada akhir tahun dan memutuskan untuk menggunakan metode persentase penjualan kredit. Berdasarkan data historis, perusahaan memperkirakan 3% dari penjualan kredit tidak akan tertagih.

$$3\% \times 500.000.000 = 15.000.000$$

Jurnal yang dicatat adalah:

Debit: Beban Piutang Tak Tertagih Rp 15.000.000

Kredit: Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp 15.000.000

6. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Penyisihan piutang dicatat sebagai akun kontra terhadap piutang dagang di neraca, sehingga memperlihatkan piutang bersih yang diharapkan tertagih. Informasi tentang dasar dan metode yang digunakan dalam pembentukan penyisihan piutang juga harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.6.3. Strategi Mitigasi Risiko

(Institute Of Risk Management IRM 2018) Strategi mitigasi risiko adalah serangkaian tindakan atau pendekatan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengendalikan risiko yang dapat berdampak negatif pada perusahaan atau proyek. Mitigasi risiko bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya risiko atau

mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi jika risiko tersebut tidak bisa dihindari. Strategi ini sangat penting dalam manajemen risiko, baik di bidang keuangan, operasional, proyek, maupun teknologi informasi.

Berikut ini adalah beberapa strategi mitigasi risiko yang umum digunakan.

1. Strategi Mitigasi Risiko

Beberapa strategi mitigasi risiko yang umum meliputi:

a. Penghindaran Risiko (Risk Avoidance)

Menghindari aktivitas atau keputusan yang berpotensi menimbulkan risiko. Ini dilakukan dengan cara mengubah atau menghentikan aktivitas yang dapat menyebabkan kerugian. Misalnya, perusahaan yang tidak berinvestasi di pasar yang sangat fluktuatif untuk menghindari risiko kerugian finansial besar.

b. Pengurangan Risiko (Risk Reduction)

Mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari risiko. Misalnya, perusahaan dapat menerapkan sistem kontrol kualitas yang ketat untuk mengurangi risiko produk cacat.

c. Transfer Risiko (Risk Transfer)

Memindahkan risiko ke pihak lain, seperti melalui asuransi atau kontrak. Dalam transfer risiko, perusahaan dapat mengalihkan potensi kerugian kepada perusahaan asuransi atau kontraktor pihak ketiga.

d. Penerimaan Risiko (Risk Acceptance)

Memutuskan untuk menerima risiko tertentu tanpa mengambil tindakan mitigasi khusus, biasanya ketika potensi dampaknya rendah atau biaya mitigasi tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Strategi ini juga dikenal sebagai retention.

e. Diversifikasi

Strategi ini melibatkan penyebaran risiko dengan cara menyebarkan investasi atau aktivitas ke beberapa area atau produk yang berbeda untuk mengurangi dampak jika terjadi kerugian di satu area. Contohnya adalah perusahaan investasi yang menyebar modalnya di berbagai aset untuk mengurangi risiko kerugian besar.

2. Implementasi Strategi Mitigasi Risiko

Dalam implementasinya, strategi mitigasi risiko disesuaikan dengan jenis risiko yang dihadapi. Berikut adalah beberapa pendekatan praktis:

a. Menggunakan teknologi canggih dan otomatisasi

Untuk mengurangi kesalahan manusia dalam proses produksi atau operasional. Contohnya, menggunakan perangkat lunak keamanan siber yang terus diperbarui untuk mengurangi risiko keamanan informasi.

b. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Untuk memastikan bahwa semua staf memahami risiko yang relevan dan tahu bagaimana mengelola risiko tersebut.

c. Pengawasan dan audit berkala

untuk memantau dan mengidentifikasi area yang rentan terhadap risiko sehingga langkah mitigasi bisa segera diterapkan.

2.7. Model dan Metode untuk Analisis Pengelolaan Kredit

2.7.1. Model Credit Scoring

Model credit scoring adalah metode penilaian risiko kredit yang digunakan untuk menentukan kelayakan kredit seseorang atau perusahaan berdasarkan data keuangan dan non-keuangan. Tujuan utama dari model ini adalah untuk kemungkinan seorang peminjam atau entita gagal membayar kewajibannya. Dalam praktiknya, model credit scoring banyak digunakan oleh lembaga keuangan, terutama bank dan perusahaan kartu kredit, untuk menilai risiko kredit dari calon peminjam.

Metode ini juga semakin berkembang dengan adanya teknologi, data analitik, dan pembelajaran mesin. (Anderson, 2020).

Secara umum, credit scoring adalah metode untuk mengukur risiko kredit dengan menilai beberapa faktor, seperti riwayat pembayaran, jumlah utang, lama waktu pemakaian kredit, jenis kredit yang dimiliki, dan data lain yang relevan. Skor kredit yang dihasilkan adalah angka yang mewakili kemungkinan bahwa seseorang atau entitas dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Skor yang tinggi biasanya menunjukkan risiko gagal bayar yang rendah, sementara skor rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. FICO (Fair Isaac Corporation)

1. Jenis-Jenis Model Credit Scoring

Beberapa jenis model credit scoring yang umum digunakan menurut (Hand, dan Henley, 2019):

a. Model Statistik Tradisional

Model ini menggunakan teknik statistik seperti regresi logistik dan analisis diskriminan untuk memprediksi risiko kredit. Model ini biasanya mempertimbangkan beberapa variabel seperti pendapatan, umur, riwayat kredit, dan stabilitas pekerjaan. Regresi logistik adalah teknik yang umum digunakan karena dapat mengatasi masalah klasifikasi biner, yaitu apakah seorang peminjam berisiko atau tidak.

b. Model Berbasis Machine Learning

Dengan perkembangan teknologi, lembaga keuangan sekarang banyak menggunakan model machine learning untuk prediksi risiko kredit. Algoritma yang sering digunakan dalam machine learning untuk credit scoring meliputi random forests, support vector machines (SVM), dan gradient boosting. Algoritma-algoritma ini dapat mengelola data dalam jumlah besar dan

memberikan prediksi yang lebih akurat karena mereka bisa belajar dari pola-pola yang kompleks di dalam data.

c. Model FICO Score

FICO score adalah salah satu model credit scoring yang paling dikenal dan digunakan luas di AS. Model ini dikembangkan oleh Fair Isaac Corporation (FICO) dan menggunakan data dari tiga biro kredit utama: Experian, Equifax, dan TransUnion. FICO score mempertimbangkan lima faktor utama: riwayat pembayaran, jumlah utang, lama waktu kredit, jenis kredit, dan kredit baru.

d. Model Alternatif Berbasis Big Data

Seiring dengan meningkatnya penggunaan data besar (big data), beberapa lembaga keuangan dan perusahaan teknologi finansial mulai mengembangkan model credit scoring yang menggunakan data alternatif seperti data media sosial, kebiasaan pembelian online, dan data telekomunikasi. Model ini berusaha memberikan skor kredit bagi mereka yang tidak memiliki riwayat kredit formal tetapi memiliki aktivitas yang menunjukkan stabilitas ekonomi.

2. Metode dalam Model Credit Scoring

Beberapa metode yang digunakan dalam model credit scoring menurut (Kumar dan Ravi.2022).

a. Analisis Regresi

Analisis regresi, terutama regresi logistik, digunakan untuk memprediksi kemungkinan seorang peminjam mengalami gagal bayar. Model ini menghubungkan variabel dependen biner (misalnya, gagal bayar atau tidak) dengan beberapa variabel independen seperti penghasilan, jumlah utang, dan umur.

b. Machine Learning dan Artificial Intelligence

Metode ini menggunakan algoritma machine learning untuk mempelajari data historis dan mengidentifikasi pola yang menunjukkan perilaku peminjam yang berisiko. Machine learning memungkinkan model credit scoring untuk beradaptasi dan meningkatkan akurasi seiring waktu, terutama dalam mendeteksi calon peminjam berisiko.

c. Analisis Diskriminan

Metode ini membedakan antara dua atau lebih kelompok berdasarkan data variabel. Contohnya, analisis diskriminan dapat memisahkan kelompok peminjam berisiko tinggi dari kelompok peminjam berisiko rendah berdasarkan data historis.

d. Analisis Komponen Utama (PCA)

PCA adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengurangi jumlah variabel dalam model tanpa kehilangan informasi penting. Dalam credit scoring, PCA membantu dalam mengidentifikasi variabel yang paling signifikan dalam memprediksi risiko kredit.

2.7.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan (seperti laporan laba rugi dan neraca) melalui perhitungan rasio tertentu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan, investor, dan pihak berkepentingan lainnya dapat memperoleh gambaran tentang kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan perusahaan. (Weston dan Brigham 2021)

Berikut adalah beberapa jenis rasio keuangan utama yang umum digunakan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menghindari masalah keuangan dalam jangka pendek.

- a. $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

- b. $\text{Quick Ratio (Acid-Test Ratio)} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$

Rasio ini lebih ketat dibandingkan dengan current ratio karena tidak memperhitungkan persediaan, yang mungkin sulit diubah menjadi kas dalam jangka pendek. (Weston dan Brigham 2021).

2. Rasio Profitabilitas (Gitman,dkk. 2020)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

- a. $\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}$

Mengindikasikan persentase keuntungan kotor terhadap penjualan bersih.

- b. $\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$

Menunjukkan persentase keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya terhadap penjualan bersih.

- c. $\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$

Menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

3. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitasnya. Rasio ini mencerminkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. $\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$

Menunjukkan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

b. $\text{Debt Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$

Mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. (Ross,dkk.2021).

4. Rasio Efisiensi (Aktivitas)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan mengelola kewajibannya. Rasio efisiensi membantu dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

a. $\text{Inventory turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Persediaan Rata-Rata}$

Mengukur seberapa cepat persediaan dijual dalam periode tertentu.

b. $\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$

Mengindikasikan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. (Brigham, dkk. 2019).

5. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk menilai apakah saham perusahaan layak untuk diinvestasikan.

a. $\text{Earnings Per Share (EPS)} = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen}) / \text{Jumlah Saham Beredar}$

Menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan per sahamnya.

- b. Price to Earnings Ratio (P/E) = Harga Saham / EPS

Mengindikasikan nilai pasar saham dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan. (Bodie, dkk.2021).

2.7.3. Model Akuntansi Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih realistis tentang aset yang akan diterima dengan menggunakan model akuntansi penyisihan piutang tak tertagih, yang digunakan untuk mengantisipasi dan mencatat potensi kerugian piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih. Untuk model penyisihan piutang tak tertagih, berikut penjelasan dan metode yang umum digunakan:

1. Metode Penyisihan (Allowance Method):

Dalam metode ini, perusahaan membuat cadangan atau penyisihan untuk kerugian piutang sebelum piutang dinyatakan tidak tertagih. Ini dilakukan berdasarkan perkiraan atau perkiraan. Metode ini mendukung prinsip konservatisme dengan mengantisipasi kerugian sejak awal, yang merupakan prinsip akuntansi berterima umum.

a. Pendekatan Persentase Penjualan (Percentage of Sales Method)

Perusahaan menggunakan metode penyisihan yang dikenal sebagai metode persentase penjualan untuk menghitung piutang tak tertagih sebagai persentase dari total penjualan kredit. Persentase ini dihitung berdasarkan pengalaman atau rata-rata industri terkait.

Contoh: Jika penjualan kredit total Rp100 juta dan perusahaan memperkirakan kerugian sebesar 3%, maka piutang tak tertagih yang dicatat adalah Rp3 juta.

Jurnal Pencatatan:

Beban Piutang

Tak Tertagih (Debet) Rp3.000.000

Penyisihan Piutang Tak Tertagih (Kredit) Rp3.000.000

b. Pendekatan Umur Piutang (Aging of Receivables Method)

Pendekatan Umur Piutang juga dikenal sebagai Pendekatan Umur Piutang mengelompokkan piutang berdasarkan usia (atau umur) mereka dan tingkat risiko ketertagihan mereka. Risiko piutang tidak akan ditagih biasanya lebih besar jika piutang lebih lama. Contohnya, piutang yang jatuh tempo lebih dari sembilan puluh hari mungkin memiliki persentase kerugian yang lebih tinggi, mungkin 10%, dibandingkan dengan piutang yang jatuh tempo kurang dari tiga puluh hari. (Weygandt, dkk.2020).

c. Metode Langsung (Direct Write-Off Method)

Dalam metode langsung, beban piutang tak tertagih dicatat hanya ketika perusahaan telah memastikan bahwa piutang tidak dapat ditagih. Metode ini tidak memenuhi prinsip konservatisme karena kerugian tidak diantisipasi sejak awal, sehingga laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan kondisi yang tepat. (Wild, dkk. 2021) Contoh Jurnal Penghapusan:

Beban Piutang Tak Tertagih (Debet) Rp1.000.000

Piutang Dagang (Kredit) Rp1.000.000

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Penyisihan

Keunggulan: Metode penyisihan mencatat estimasi kerugian piutang sebelum terjadi, sehingga laporan keuangan lebih sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memenuhi prinsip konservatisme.

Kelemahan: Estimasi kerugian bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi oleh penilaian manajemen yang mungkin tidak selalu akurat. (Wild, dkk. 2021)

1.8. Penelitian Terdahulu

Pengelolaan kredit yang efektif merupakan aspek krusial bagi kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengaruh kredit bermasalah, prosedur pemberian kredit, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan koperasi. Melalui tinjauan ini, kita dapat memahami pendekatan, metode, dan hasil penelitian yang memberikan landasan teoretis bagi penelitian terkait pengelolaan kredit di operasi.

1. Andreas H Horo (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas H. Horo 2020 bertajuk "Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan KSP Kopdit San Domingo" menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kredit bermasalah, yang diukur dengan tingkat Non-Performing Loan (NPL), memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) KSP. Temuan ini memperlihatkan pentingnya mengendalikan kredit bermasalah untuk menjaga profitabilitas koperasi.

2. Nilda Sari Dahlan 2020

Penelitian Nilda Sari Dahlan 2020 dengan judul "Analisis Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam 'Berkat' Kota Makassar" menggunakan metode analisis kelayakan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis Net Present Value (NPV), penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit di KSP "Berkat" layak untuk diberikan, karena menghasilkan NPV yang positif. Hasil ini menjadi bukti bahwa evaluasi kelayakan kredit membantu koperasi memastikan bahwa kredit yang disalurkan dapat memberikan keuntungan.

3. I Made Yudi Sukasana 2021

Penelitian I Made Yudi Sukasana 2021 dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada KSP Catur Putra Manunggal Denpasar" menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah cukup memadai dalam mendukung pemberian kredit, meskipun terdapat komponen pengendalian internal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi informasi keuangan.

4. Verbonia preta lewoeleng

penelitian oleh Verbonia Preta Lewoeleng 2024 berjudul "Tinjauan Akuntansi terhadap Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien di KSP Sumber Berkah: Dampak pada Kinerja Keuangan dan Likuiditas" meninjau bagaimana inefisiensi dalam pengelolaan kredit memengaruhi kinerja keuangan serta likuiditas koperasi. Penelitian ini menekankan pentingnya tinjauan akuntansi untuk memastikan pengelolaan kredit yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Syabina Putri Susanti dan Masripah 2020

penelitian oleh Syabina Putri Susanti dan Masripah 2020 berjudul "Prosedur Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Artha Sentosa" menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menyoroti bahwa meskipun prosedur kredit telah terstruktur, kredit macet masih menjadi tantangan. Solusi yang disarankan meliputi penambahan jangka waktu pembayaran dan restrukturisasi kredit sebagai upaya pengendalian risiko kredit.

Melalui tinjauan ini, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan kredit koperasi adalah risiko kredit bermasalah yang berdampak pada kinerja keuangan. Kebutuhan akan prosedur pengendalian internal yang lebih kuat serta evaluasi kelayakan kredit menjadi penting dalam mencegah kredit macet dan menjaga likuiditas koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen kredit yang efektif dan kontribusinya terhadap kesehatan keuangan koperasi.



Tabel 2.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti i	Judul i	Metode analisis ii	Hasil penelitian ii
1	Andreas H Horo (2020)	Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan KSP Kopdit San Domingo	metode survei dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan KSP Kopdit

				San Domingo. Kredit bermasalah diukur dengan tingkat Non-Performing Loan (NPL), dan kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA)
2	Nilda Sari Dahlan 2020	Analisis Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Kota Makassar	metode analisis kelayakan dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Kota Makassar layak diberikan berdasarkan analisis npv
3	I Made Yudi Sukasana 2021	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Catur Putra Manunggal Denpasar	metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada KSP Catur Putra Manunggal Denpasar telah memadai dengan prosedur yang ada.

4	Verbonia preta lewoeleng	Tinjauan akuntansi terhadap pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP sumber berkah: dampak pada kinerja keuangan dan likuiditas	Kualitatif	Penelitian mengenai pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP Sumber Berkah menunjukkan bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah (non-performing loans) menyebabkan penurunan kinerja keuangan dan likuiditas koperasi. Hal ini berdampak negatif pada profitabilitas,
5	Syabina Putri Susanti, Masripah 2020	Prosedur Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Artha Sentosa	metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun KSP Berkat Artha Sentosa memiliki prosedur yang terstruktur, masih terdapat kredit macet yang perlu diatasi dengan penambahan jangka waktu

				pembayaran dan restrukturisasi.
--	--	--	--	---------------------------------

Sumber : KSP Sumber Berkah

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya untuk memahami lebih dalam mengenai Tinjauan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Kredit Yang Tidak Efisien Di KSP Sumber Berkah: Dampak Pada Kinerja Keuangan Dan Likuiditas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan Dampak pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan dan likuiditas KSP sumber berkah: dampak pada pengelolaan keuangan dan likuiditas. Pemberian kredit, analisis rasio keuangan, atau kebijakan manajerial sering kali menjadi perbincangan yang menarik dan relevan, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi Dampak pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan dan likuiditas KSP sumber berkah: dampak pada pengelolaan keuangan dan likuiditas. serta bagaimana hal-hal tersebut saling berinteraksi dalam konteks yang lebih luas.

Sebelum melangkah lebih jauh, penting untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran yang akan mengarahkan pembahasan ini. Kerangka pemikiran ini akan menggambarkan konsep dasar, teori, dan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang ada. Selain itu, kerangka pemikiran ini juga memberikan landasan bagi analisis lebih lanjut yang akan dilakukan dalam bab-bab berikutnya.

Berikut adalah cara membaca kerangka pemikiran yang benar:

1. KSP Sumber Berkah sebagai objek utama penelitian.

Penelitian ini berfokus pada KSP (Koperasi Simpan Pinjam) bernama "Sumber Berkah."

2. Kinerja keuangan dan pengelolaan KSP Sumber Berkah sebagai fokus utama.

Kinerja keuangan dan pengelolaan KSP ini menjadi titik sentral analisis. Dari sini, penelitian mengarah ke beberapa aspek utama yang akan dievaluasi.

3. Dalam analisis kualitatif, efisiensi kinerja menjadi salah satu aspek yang dievaluasi. Ini berkaitan dengan sejauh mana pengelolaan KSP Sumber Berkah berjalan secara efisien dan bagaimana inefisiensi berdampak pada keuangan dan likuiditas.

4. Kinerja Keuangan dan Likuiditas.

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa pengelolaan KSP ini berdampak pada dua hal: kinerja keuangan dan likuiditas. Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan koperasi dalam menghasilkan profit dan menjaga keseimbangan finansial, sementara likuiditas merujuk pada kemampuan KSP untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

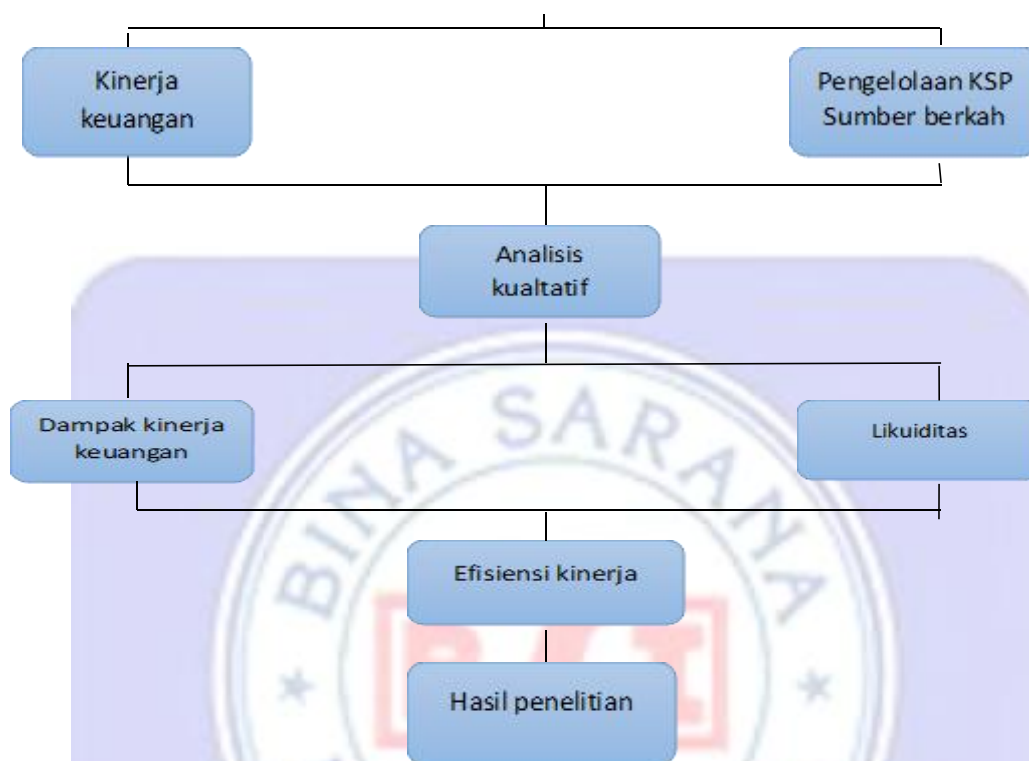
5. Efisiensi Kinerja sebagai indikator atau hasil analisis.

Dalam analisis kualitatif, efisiensi kinerja menjadi salah satu aspek yang dievaluasi. Ini berkaitan dengan sejauh mana pengelolaan KSP Sumber Berkah berjalan secara efisien dan bagaimana inefisiensi berdampak pada keuangan dan likuiditas.

6. Hasil Penelitian.

Semua komponen analisis akhirnya bermuara pada hasil penelitian, yang memberikan kesimpulan mengenai dampak dari pengelolaan kredit

yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan dan likuiditas KSP Sumber Berkah.



Sumber : KSP Sumber Berkah

Kerangka pemikiran 2.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Ciri khasnya adalah dilakukan dalam kondisi alami, langsung pada sumber data, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2021).

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini yaitu tinjauan akuntansi terhadap pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP Sumber Berkah: dampak pada kinerja keuangan dan likuiditas

3.2.2. Unit Analisis

(Creswell 2018) Unit analisis adalah subjek atau entitas yang diamati untuk menjawab pertanyaan penelitian." Creswell juga menggarisbawahi pentingnya konsistensi antara unit analisis dan metode penelitian yang digunakan.

Unit analisis dalam sebuah penelitian adalah entitas khusus yang menjadi pusat dari penyelidikan. Dalam kasus lain, unit analisis adalah sebuah asosiasi dengan fokus atau elemen yang akan diselidiki dalam penelitian. Oleh karena itu, KSP Sumber Berkah menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.(Sugiyono 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor KSP Sumber Berkah, NTT, Jl. Polo Ama No. 1, RT. 7/RW.4, Kecamatan Nubatukan,Kabupaten Lembata.

3.3. Sampling

Dalam penelitian kualitatif, sampel atau sampling disebut sebagai narasumber, partisipan atau informan. Tujuan dari sampel penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori, dengan cara peneliti melakukan observasi dan mewawancarai orang-orang yang dianggap mengetahui tentang situasi dalam penelitian. Teknik ini pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu purposive sampling dan snowball sampling. (Sugiyono, 2020)

Dari pandangan Sekaran serta Bougie (2020) sampling adalah proses memilih sejumlah elemen dari suatu populasi sehingga studi terhadap sampel tersebut serta pemahaman propertinya memungkinkan peneliti sebagai Upaya dalam menggeneralisasikan karakteristik yang diamati dari sampel ke seluruh populasi.

Dengan teknik ini sampel atau informan yang dipilih peneliti adalah manejer umum,teler dan orang lapangan di koperasi KSP Sumber Berkah , yang dianggap paling mengetahui dan terpercaya untuk menjawab pertanyaan wawancara, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian terkait obyek/situasi yang diteliti.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang diperoleh

melalui observasi, wawancara atau sebagai penjelasan terhadap faktor-faktor yang sedang diteliti. sedangkan data kuantitatif adalah angka-angka yang menggambarkan jumlah, tingkatan perbandingan, dan volume. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah "data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Sugiyono 2018)

Data yang diperoleh secara langsung dari unit analisis yang diteliti, seperti individu, kelompok, perusahaan, lembaga, atau organisasi, disebut sebagai data primer. Wawancara langsung dengan manajer umum, teller dan orang lapangan di KSP Sumber Berkah mengenai tinjauan akuntansi terhadap pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP Sumber Berkah merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau diterbitkan, seperti laporan, artikel, dan statistik nasional. (Creswell 2018)

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, jurnal, internet, laporan, dan sumber tertulis lainnya. Data ini mendukung informasi dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian mengenai pengelolaan kredit yang tidak efisien.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya mencakup garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan manajer umum, teller dan orang lapangan untuk memahami bagaimana tinjauan akuntansi terhadap pengelolaan kredit yang tidak efisien di Koperasi KSP Sumber Berkah.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. (Sugiyono 2018) observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan di KSP Sumber Berkah khususnya:

- a. Penerapan kebijakan
- b. Proses pengelolaan
- c. Dampak pada kinerja keuangan
- d. Kendala dan solusi.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan membaca, mencatat, dan memahami literatur yang relevan dengan masalah penelitian. (sugiyono 2018)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, mendukung pemahaman teoritis, mendukung analisis data, serta memperluas wawasan peneliti dengan membaca dan menganalisis literatur yang relevan mengenai

tinjauan akuntansi terhadap pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP
Sumber Berkah.

3.6. Keabsahan data (Triangulasi Waktu, Tempat, Sumber, dll)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). (Sugiyono, 2021).

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki kredibilitas sebagai bagian dari penelitian ilmiah, penting untuk melakukan uji keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan pada berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis triangulasi data yang mencakup triangulasi waktu, triangulasi tempat, dan triangulasi sumber.

3.6.1 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam kurun waktu satu minggu. Pengumpulan data dalam waktu yang berbeda selama satu minggu bertujuan untuk melihat konsistensi dan stabilitas informasi yang diperoleh dari para informan serta mengamati variasi kondisi di koperasi terkait pengelolaan kredit yang tidak efisien (Naibaho ddk.2019)

Dengan melakukan wawancara dan observasi selama satu minggu penuh, peneliti dapat melihat pola aktivitas keuangan koperasi dalam periode waktu yang singkat namun cukup representatif. Pengumpulan data pada awal, Tengah, dan akhir minggu memungkinkan peneliti menangkap

dinamika yang mungkin terjadi terkait kebijakan pelaksanaan, interaksi antara pengurus dan anggota, serta kendala yang mungkin dihadapi pada waktu -waktu tertentu dalam minggu tersebut.

3.6.2 Triangulasi Tempat

Triangulasi Tempat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan di beberapa lokasi atau tempat berbeda untuk memperoleh variasi data yang lebih kaya dan terpercaya.(Sugiyono 2018)

Triangulasi tempat dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data di dua Lokasi utama, yaitu kantor administarsi keuangan koperasi dan area pelayanan anggota. Pemilihan tempat kedua ini bertujuan untuk mendapataka infirmasi komprehensif dari aktivitas yang berbeda, sekaligus memastikan konsistensi data dari sumber yang relevan.

Kantor administrasi keuangan koperasi adalah Lokasi Dimana pengurus dan staf koperasi melakukan tugas -tugas administratif, seperti pencatatan pencatatan arus kas, pemantauan penagihan, serta pembuatan laporan keuangan. Di tempat ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan pengurus atau staf keuangan dan mengamati langsung proses pencatatan keuangan serta penanganan penagihan tak tertagi. Informasi yang diperoleh dari kantor administrasi keuangan memberikan Gambaran mendalam mengenai kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Area pelayanan anggota adalah Lokasi tempat anggota koperasi berinteraksi langsung dengan staf koperasi untuk melakukan transaksi, seperti pembayaran kredit atau pengajuan kredit. Di tempat ini, peneliti dapat mengamati pola interaksi antara anggota dan staf koperasi, memahami proses pelayanan yang diberikan, serta mengidetifikasi kendala dan keluhan

yang mungkin muncul terkait pengelolaan penagihan. Informasi dari pelayanan daerah ini memberikan prespektif yang lebih praktis mengenai implementasi kebijakan koperasi di Tingkat anggota.(Dani2019)

Dengan menggabungkan data dari kedua Lokasi ini,triangulasi tempat memberikan validasi terhadap informasi yang diperoleh dan memastikan bahwa data mencakup aspek administrasi dan operasional dalam pengelolaan kredit yang tidak efisien di koperasi (Yani & Ayu 2019)

Data yang dikumpulkan dengan mendatangi langsung Kantor KSP Sumber Berkah, NTT, Jl. Polo Ama No. 1, RT. 7/RW.4, Kecamatan Nubatukan,Kabupaten Lembata, dengan harapan akan mendapatkan data atau hasil wawancara yang lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.

3.6.3 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari dua sumber utama, yaitu manajer umum, kasir dan orang lapangan. Setiap sumber memiliki perspektif yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkaya dan memverivikasi data terkait pengelolaan kredit yang tidak efisien di koperasiKSP sumber Berkah

Manajer Umum adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengoordinasikan semua aktivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajer umum berfungsi sebagai pemimpin yang bertugas untuk memastikan bahwa semua bagian dari organisasi bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(sugiyono,2021)

Sugiyono (2021), teller koperasi adalah karyawan yang bertugas untuk melayani transaksi keuangan di koperasi, seperti penyetoran, penarikan, dan pemindahan dana. Mereka berperan penting dalam

memberikan pelayanan kepada anggota koperasi dan memastikan bahwa semua transaksi berjalan dengan lancar.

Orang Lapangan adalah individu yang bekerja di lapangan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan operasional koperasi. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara anggota koperasi dan manajemen, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program dan layanan koperasi berjalan dengan baik di tingkat basis. (Mulyana, D. 2019)

3.7 Metode Pengolahan Data / Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mencakup tiga langkah utama, reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen agar dapat dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum atau pemilihan, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan untuk penelitian. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah data yang diperoleh pada saat pengumpulan data lapangan, tujuan reduksi data dalam penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang telah diolah masuk dalam scope atau ruang lingkup penelitian. (Siyoto, 2015) Saat mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah hasil. Jadi, ketika peneliti melakukan penelitian, mereka menemukan segala sesuatu yang dianggap asing,

belum dikenal, belum berpola inilah yang harus menjadi fokus para peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2020)

b. Penyajian Data

Tahap analisis data selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks naratif yang ditanya diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isi. Tahap penyajian data berlangsung dengan menyajikan serangkaian informasi dan kemudian penarikan kesimpulan. Data disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagiannya. Bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti mencoba mengkategorikan dan menyajikan informasi sesuai dengan pokok masalah di awal dengan pengkodean untuk setiap subpokok permasalahan. (Siyoto, 2015)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sebelum berada di lapangan, data dikumpulkan menggunakan penelitian terdahulu, data sekunder, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul, dilakukan penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan awal tidak ditemukan bukti yang kuat selama proses pengumpulan, maka data dinyatakan tidak valid. Namun, kesimpulan akan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat dan konsisten selama proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya belum

jelas, sehingga jika diamati lebih dekat maka akan menjadi jelas bahwa mungkin ada hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020)

3.7.2 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2020: 131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data adalah hasil pencatat peneliti, baik yang berupa angka atau fakta. Sedangkan analisis proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah selirih data yang tersedia dari sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya. Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan model analisis data interaksi, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(verifikasi)). Adapun Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Tahap Pengumpulan Data

Adalah tahap melakukan pengumpulan data atau fakta yang ada pada sumber data. Pada tahap ini peneliti membaca secara berulang-ulang sumber data, mencari sebanyak-banyaknya dan menandai terlebih dahulu berupa menggarisbawahi kata, frasa, kalimat, atau percakapan yang yang dianggap relevan kemudian membandingkan dengan beberapa kata, frasa, kalimat, atau percakapan yang menunjukkan kepribadian tokoh berupa Ide, Ego, dan

Superego dengan bantuan pensil. Pada tahap ini masih menandai secara acak data yang ada maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu;

2. Tahap Reduksi Data

Adalah tahap penyederhanaan data tidak semua data yang terkumpul pada tahap sebelumnya digunakan, pada tahap ini dilakukan penyortiran, data yang didapatkan dari tahap sebelumnya dicatat/diketik untuk memudahkan memilah sesuai dengan karakteristik data sambil masih mencermati setiap data agar tidak ada data yang terlewat. Pada tahap ini data mulai dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori data dengan kategori karakter Id dikelompokkan dengan kelompok data dengan karakter Id, begitu pula untuk data dengan kategori Ego dan Superego dikelompokkan sesuai dengan karakteristik masing-masing menggunakan pengkodean tertentu sehingga memudahkan analisis.

3. Tahap Penyajian Data (display data)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikategorikan pada tahap sebelumnya. Informasi yang didapat dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan simpulan dan penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Spesifikasi data difokuskan pada permasalahan penelitian. Data yang disajikan diberikan analisis berupa penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori dalam penjelasan sebelumnya.

4. Tahap penarikan kesimpulan / verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah disajikan difokuskan pada permasalahan. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis berupa penafsiran tentang aspek kepribadian tokoh dengan cara menyimpulkan apakah dalam pengambilan Keputusan dan

respon tokoh terhadap permasalahan lebih dipengaruhi Id, Ego, atau Superego. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan diskripsi tentang pengelolaan kredit yang tidak efisien di KSP Sumber Berkah



4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Perkembangan Dan Kegiatan Usaha

Koperasi KSP Sumber Berkah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi di Desa Lewoleba, Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Flores Timur, berdiri pada Tahun 1990, tepatnya pada tanggal 18 November, sebuah mimpi mulia terwujud. Di bawah naungan Seminari San Domingo Hokeng, P. Alfons Hayon, SVD, seorang tokoh yang dikenal dengan dedikasi dan kepeduliannya, mencetuskan sebuah gagasan: membangun sebuah wadah bagi masyarakat untuk saling membantu

dan memberdayakan diri. Gagasan ini terlahir dari spirit St. Dominikus, yang menekankan pada persaudaraan dan cinta kasih. P. Alfons Hayon, SVD, melihat bahwa banyak masyarakat di desa yang kesulitan mengakses layanan keuangan, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan. Maka, dengan penuh semangat dan tekad, P. Alfons Hayon, SVD, bersama para tokoh masyarakat, mendirikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Berkah. Nama "Sumber Berkah" dipilih sebagai simbol harapan dan doa agar koperasi ini menjadi sumber rezeki dan keberkahan bagi seluruh anggota.

KSP Sumber Berkah memulai perjalanannya dengan modal yang sederhana. Sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota, dijadikan sebagai dana cadangan untuk membiayai operasional koperasi. Selain itu, pengurus koperasi juga meminjam dana dari orang lain untuk memperkuat modal. Hibah atau donasi dari pihak luar juga menjadi sumber dana tambahan untuk menjalankan usaha. KSP Sumber Berkah hadir dengan misi mulia: melayani masyarakat dalam bingkai persaudaraan dan cinta kasih. Koperasi ini tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan dan meminjam uang, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun hubungan sosial dan ekonomi yang kuat di tengah masyarakat. KSP Sumber Berkah berusaha untuk mewujudkan cita-cita luhur St. Dominikus, yaitu membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan penuh kasih. Sejak hari berdirinya, KSP Sumber Berkah terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lewoleba. Koperasi ini telah membantu banyak anggota untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kesejahteraan, dan meraih mimpi-mimpi mereka. KSP Sumber Berkah menjadi bukti nyata bahwa semangat persaudaraan dan cinta kasih dapat menjadi kekuatan yang luar biasa untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Koperasi ini berfundamen pada spirit St. Dominikus, yang menekankan pada persaudaraan dan cinta kasih. Nama "Sumber Berkah" mencerminkan harapan bahwa koperasi ini dapat menjadi sumber kebaikan dan keberkahan bagi anggotanya. Sejak didirikan, KSP Sumber Berkah telah berkembang pesat, melayani banyak anggota dengan berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk simpanan dan pinjaman. Koperasi ini juga mengelola dana cadangan yang berasal dari sisa hasil usaha untuk membiayai operasional dan pengembangan koperasi.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Pengertian Visi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan dan wawasan. Berikut merupakan Visi dari Koperasi KSP Sumber Berkah " Untuk menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan berkelanjutan," yang berfokus pada pemberdayaan anggota dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Koperasi ini bertekad untuk Menjadi pilihan utama bagi anggota dalam hal layanan keuangan, Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

2. Misi Perusahaan

Pengertian Misi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tugas yang dirasakan oleh orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi dan patriotisme. Berikut merupakan Misi dari KSP Sumber Berkah mencakup beberapa poin penting:

1. Pemberdayaan Ekonomi: Memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan untuk membantu anggota mengembangkan usaha.
2. Persaudaraan dan Cinta Kasih: Menciptakan lingkungan yang saling mendukung di antara anggota.

3. Pendidikan dan Pelatihan: Menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola keuangan.
4. Kemandirian Masyarakat: Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa agar mandiri.
5. Kesejahteraan Bersama: Menciptakan kesejahteraan yang merata bagi semua anggota melalui pembagian hasil usaha yang adil.

4.1.3. Struktur Organisasi Koperasi KSP Sumber Berkah

Gambaran struktur organisasi di KSP Sumber Berkah meliputi mulai dari jajaran pimpinan ke anggota-anggota koperasi seperti terlihat pada gambar dibawah ini



Sumber: koperasi KSP Sumber Berkah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP Sumber Berkah

Pada struktur organisasi, masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab kerja yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Koperasi KSP Sumber Berkah

Kepala KSP merupakan pemilik modal sekaligus pendiri perusahaan yang berlatar belakang lembaga keuangan tersebut. Biasanya kepala Perusahaan atau pemilik perusahaan tersebut ikut langsung dalam melakukan pelayanan perusahaan, yaitu salah satunya melayani proses pinjaman anggota atau nasabah yang akan melakukan pinjaman ke Koperasi KSP Sumber Berkah.

2. Manajer Umum

Manajer Umum berperan sebagai pembantu utama kepala Koperasi KSP Sumber Berkah. Salah satunya yaitu mengawasi kerja karyawan yang ada di dalam kantor maupun di luar kantor atau orang-orang lapangan. Adapun beberapa tugas dari manajer umum yaitu diantaranya :

- a. Menetapkan target pendapatan bulanan atau tahunan yang memang sudah tercakup dalam target pendapatan di hari mendatang.
- b. Mengesahkan semua keputusan yang menyangkut kepentingan perusahaan.
Yang mana manajer harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala Koperasi Simpan Pinjam Berkah Usaha.
- c. Bekerja dengan cepat dan efektif sebagai bahan percontohan bagi karyawan karena sebagai seorang dengan jabatan tersebut kita menjadi pekerja yang patut ditiru.
- d. Bekerja dengan loyalitas tinggi dan penuh dengan skil profesionalisme dengan bidang kerjanya

3. Teller (pelayanan)

Seorang teller memiliki peran penting dalam perusahaan terutama di perusahaan perbankan seperti Koperasi KSP Sumber Berkah ini, dimana seorang teller harus punya kejelian dan ketelitian khususnya dalam menangani masalah keuangan. Jangan sampai teller salah melakukan transaksi dan berakibat pada kerugian perusahaan maupun nasabah. Ada beberapa tugas teller yang ada di KSP Sumber Berkah

a. Disiplin

Seorang teller harus disiplin mulai dari datang ke kantor tepat waktu hingga menyiapkan perlengkapan kerja dengan sebaik – baiknya. Sebelum memulai bekerja teller harus mengecek atau memastikan bahwa perlengkapan kerjanya bisa berfungsi normal, contohnya komputer yang digunakan untuk bekerja apakah sudah normal atau belum, lalu alat hitung sebagai pembantu dia dalam menghitung apakah sudah normal atau belum.

b. Ramah dan Sopan

Keramahan dan kesopanan menjadi hal yang wajib di Koperasi Simpan Berkah Usaha karena setiap harinya karyawan bertemu dengan para nasabah. Sebelum nasabah duduk biasanya teller mengucapkan salam terlebih dahulu dan menanyakan apa maksud dan tujuan nasabah datang ke kanto KSP Sumber Berkah.

c. Berpenampilan Rapi dan Menarik

Tidak hanya ramah dan sopan tetapi di kantor KSP Sumber Berkah telah membuat kebijakan yang harus dikerjakan oleh semua karyawan yang harus berpenampilan rapi dan menarik. Seperti halnya memakai make up dan menyemprot parfum serta memakai sepatu hak tinggi yang sangat diwajibkan di kantor KSP Sumber Berkah. Tidak lupa selalu mengenakan kartu identitas

pegawai dari KSP Sumber Berkah supaya nasabah tahu bahwa yang melayaninya memang benar karyawan dari KSP Sumber Berkah.

4. Kasir

Di Koperasi KSP Sumber Berkah uang tidak dikeluarkan oleh teller melainkan oleh kasir, yang mana tugas teller hanya memproses transaksi pinjaman oleh nasabah. Setelah di proses dan datanya diinput ke sistem yang sudah disediakan oleh perusahaan lalu nasabah bisa mengambil uang yang sudah cair tersebut ke kasir. Tugas kasir yaitu mengeluarkan sejumlah uang yang sudah disepakati oleh KSP dan nasabah yang bersangkutan. Selain itu kasir juga bertugas untuk menyetorkan uang ke bank.

5.Orang Lapangan (collector)

Tidak hanya memiliki karyawan yang stay di kantor atau hanya melayani nasabah yang datang ke kantor, namun di KSP Sumber Berkah juga terdapat karyawan lapangan yang bertugas menagih piutang yang tidak tertagih atau piutang yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak lekas dibayar oleh nasabah.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya yang dipikirkan oleh peneliti tapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

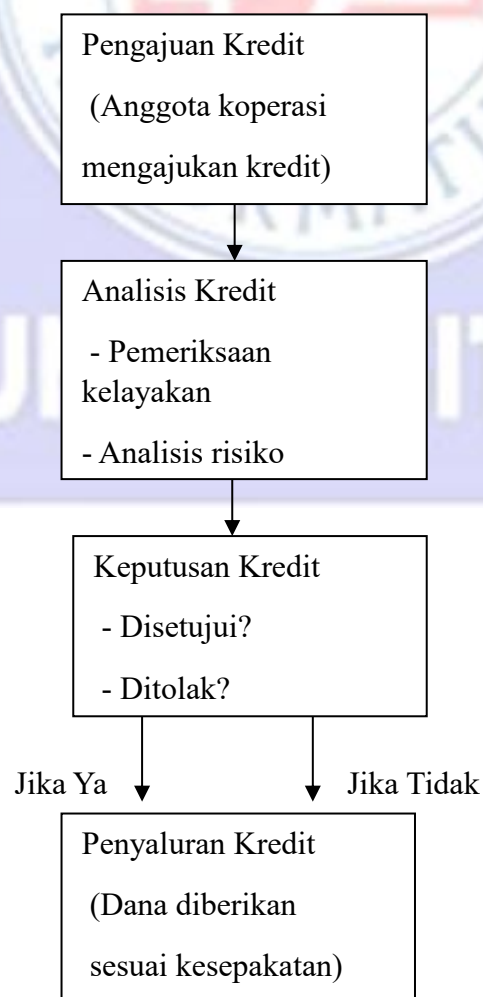
4.2. Hasil Pengumpulan Data

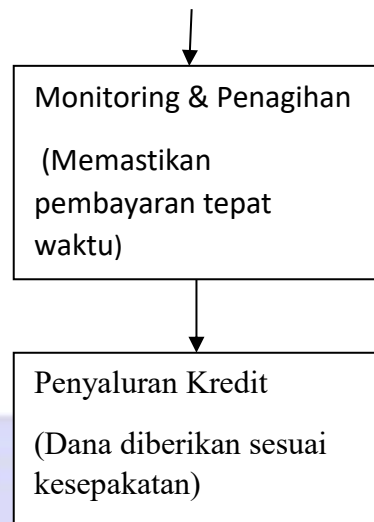
Peneliti melakukan observasi dan wawancara di KSP sumber berkah pada hari senin, tanggal 18 November 2024, tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami bagaimana proses pengelolaan kredit, dampak dari proses pengelolaan kredit, bagaimana pengelolaan kredit yang tidak efisien mempengaruhi likuiditas koperasi,

bagaimana kebijakan pembatasan pinjaman di Lembaga lain berkontribusi terhadap inefisiensi dan kinerja keuangan

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Berkah melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan bahwa pinjaman dikelola dengan baik dan risiko diminimalkan. Berikut adalah penjelasan mengenai proses tersebut beserta diagram yang dapat membantu memahami alur kerjanya.

Berikut adalah gambaran umum dari proses pengelolaan kredit yang dapat membantu memahami alur kerjanya:





Sumber : KSP Sumber Berkah

Gambar 4.2 Diagram KSP Sumber Berkah

Proses Pengelolaan Kredit di KSP Sumber Berkah

1. Pengajuan Kredit

Anggota koperasi mengajukan permohonan kredit dengan melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti identitas diri dan bukti penghasilan.

2. Analisis Kredit

Tim pengelola kredit melakukan analisis terhadap permohonan yang diajukan. Ini termasuk Pemeriksaan kelayakan: Menilai kemampuan pemohon untuk membayar kembali pinjaman.. Analisis risiko: Mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit.

3. Keputusan Pemberian Kredit

Setelah analisis selesai, keputusan diambil apakah kredit disetujui atau ditolak. Jika disetujui, jumlah dan syarat kredit ditentukan.

4. Penyaluran Kredit

Jika kredit disetujui, dana akan disalurkan kepada pemohon sesuai dengan kesepakatan.

5. Monitoring dan Penagihan

KSP melakukan monitoring terhadap penggunaan kredit dan melakukan penagihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ini penting untuk memastikan bahwa peminjam dapat memenuhi kewajibannya.

6. Penyelesaian Kredit

Setelah semua pembayaran dilakukan, proses kredit dianggap selesai. KSP akan memberikan bukti pelunasan kepada peminjam.

4.3. Temuan Penelitian

KSP Sumber Berkah terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit dan kinerja keuangan melalui penerapan kebijakan yang lebih baik, interaksi yang lebih baik dengan anggota, serta solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada.

1. Penerapan Kebijakan

Penerapan kebijakan di KSP Sumber Berkah, khususnya terkait dengan manajemen risiko dan sistem reward dan punishment:

a. Manajemen Risiko

Tujuannya Meningkatkan kualitas permodalan usaha dengan mengurangi risiko kredit.

Pendekatan:

- a) Evaluasi Ketat: KSP Sumber Berkah menerapkan evaluasi yang lebih ketat terhadap peminjam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya peminjam yang memenuhi syarat yang diberikan pinjaman, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih.
- b) Analisis Risiko: Melakukan analisis risiko yang mendalam untuk memahami profil peminjam dan potensi risiko yang mungkin timbul.

b. Sistem Reward dan Punishment

Tujuannya Mendorong kinerja keuangan yang lebih baik dan meningkatkan disiplin anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Implementasi:

- a) Reward: Anggota yang memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu dapat menerima insentif, seperti bunga yang lebih rendah atau bonus tertentu. Ini bertujuan untuk memotivasi anggota agar lebih disiplin dalam pengelolaan pinjaman.
- b) Punishment: Sebaliknya, anggota yang terlambat dalam pembayaran dapat dikenakan denda atau penalti. Ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan mendorong anggota untuk lebih bertanggung jawab.

2. Interaksi Anggota

Dengan meningkatkan sistem informasi dan melaksanakan program edukasi keuangan, KSP Sumber Berkah dapat memperkuat interaksi antara anggota dan staf, serta meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan

a. Interaksi Anggota dan Staf

- 1) Kualitas Interaksi: Interaksi antara anggota dan staf KSP Sumber Berkah tergolong baik. Anggota menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam

proses pengajuan pinjaman, yang mencerminkan kepercayaan mereka terhadap staf.

- 2) Keterlibatan Anggota: Anggota yang aktif dalam proses ini dapat membantu mempercepat pengolahan pinjaman dan meningkatkan kepuasan anggota.

b. Kebutuhan untuk Meningkatkan Sistem Informasi

- 1) Pengelolaan Data: Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sistem informasi agar data simpanan dan pinjaman dapat dikelola dengan lebih efektif. Sistem yang lebih baik akan membantu dalam:

- a) Pencatatan yang Akurat: Memastikan semua transaksi dicatat dengan tepat dan mudah diakses.
- b) Analisis Data: Memungkinkan analisis yang lebih baik terhadap data simpanan dan pinjaman untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
- c) Kecepatan Proses: Mempercepat proses pengajuan dan penyaluran pinjaman.

c. Program Edukasi Keuangan

Pentingnya Edukasi Program edukasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan keuangan. Beberapa aspek yang dapat diajarkan meliputi:

- a. Pengelolaan Anggaran: Mengajarkan anggota cara mengatur anggaran pribadi dan keluarga.
- b. Pentingnya Menabung: Mendorong anggota untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk simpanan.
- c. Pemahaman Kredit: Memberikan pengetahuan tentang cara kerja pinjaman dan tanggung jawab yang menyertainya.

3. Proses Pengelolaan

Peningkatan dalam proses pengelolaan piutang melalui sistem penagihan yang terstruktur dan humanis sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah.

a. Kualitas Proses Pengelolaan Piutang

- 1) Kondisi Saat Ini: Proses pengelolaan piutang di KSP Sumber Berkah sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa masalah yang menyebabkan piutang tidak tertagih. Hal ini dapat berdampak negatif pada likuiditas dan kinerja keuangan KSP.
- 2) Masalah yang Dihadapi: Beberapa masalah yang sering muncul antara lain:
- 3) Kurangnya Komunikasi: Terkadang, anggota tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai kewajiban pembayaran mereka.
- 4) Sistem Penagihan yang Kurang Efektif: Proses penagihan yang tidak terstruktur dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran.

b. Penerapan Sistem Penagihan yang Terstruktur dan Humanis

Pendekatan Terstruktur Menerapkan sistem penagihan yang lebih terstruktur dapat membantu dalam:

- 1) Jadwal Penagihan yang Jelas: Menetapkan jadwal penagihan yang konsisten dan teratur untuk mengingatkan anggota tentang kewajiban mereka.
- 2) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mengelola data piutang dan mempermudah proses penagihan.
- 3) Pendekatan Humanis: Mengadopsi pendekatan yang lebih humanis dalam penagihan dapat meningkatkan hubungan dengan anggota, seperti:
- 4) Komunikasi yang Empatik: Mengedepankan komunikasi yang empatik dan memahami situasi anggota yang mungkin mengalami kesulitan.

- 5) Negosiasi yang Fleksibel: Memberikan opsi pembayaran yang lebih fleksibel bagi anggota yang mengalami kesulitan keuangan.

c. Harapan untuk Meningkatkan Efektivitas

Dengan menerapkan sistem penagihan yang lebih terstruktur dan humanis, diharapkan KSP Sumber Berkah dapat:

- 1) Meningkatkan Tingkat Pengembalian Piutang: Dengan pendekatan yang lebih baik, diharapkan tingkat pengembalian piutang dapat meningkat.
- 2) Membangun Hubungan yang Lebih Baik dengan Anggota: Pendekatan yang humanis dapat membantu membangun kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap KSP.

4. Dampak pada Kinerja Keuangan

Meskipun penerapan sistem reward dan punishment memberikan dampak positif, tantangan dari piutang tak tertagih tetap perlu diatasi untuk memastikan kinerja keuangan KSP tetap optimal

a. Kontribusi Sistem Reward dan Punishment

- 1) Penerapan Sistem: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem reward dan punishment berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan KSP. Sistem ini mendorong anggota untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas KSP.
- 2) Peningkatan Disiplin: Dengan adanya insentif dan sanksi, anggota lebih termotivasi untuk membayar tepat waktu, sehingga mengurangi risiko piutang tak tertagih.

b. Tantangan Piutang Tak Tertagih

- 1) Dampak Negatif: Tingginya tingkat piutang tak tertagih menjadi tantangan serius yang mempengaruhi pendapatan bunga dan profitabilitas

KSP. Piutang yang tidak tertagih dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

- 2) Pengaruh pada Laporan Keuangan: Piutang tak tertagih dapat menyebabkan kerugian yang tercermin dalam laporan laba rugi, yang pada akhirnya mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) KSP.

c. Solusi untuk Mengatasi Piutang Tak Tertagih

- 1) Penerapan Sistem Penagihan yang Efektif: Mengembangkan sistem penagihan yang lebih terstruktur dan humanis dapat membantu meningkatkan pengembalian piutang.
- 2) Edukasi Anggota: Memberikan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kewajiban pembayaran dapat mengurangi tingkat piutang tak tertagih.

5. Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk:

- a. Tingginya tingkat piutang tak tertagih akibat kondisi ekonomi anggota yang tidak stabil.
- b. Prosedur penilaian kredit yang kurang efektif, sehingga peminjam berisiko tinggi masih mendapatkan pinjaman.
- c. Kurangnya edukasi keuangan bagi anggota yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

6. Solusi

Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut meliputi:

- a. Peningkatan proses penilaian kredit untuk memastikan hanya peminjam yang memenuhi syarat yang diberikan pinjaman.

- b. Program edukasi keuangan untuk anggota agar lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan.
- c. Restrukturisasi pinjaman bagi peminjam yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat tetap memenuhi kewajiban tanpa terbebani.

4.4. Analisa fenomena

4.4.1 proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah serta tantangan yang dihadapi

Pengelolaan kredit adalah proses yang mencakup penilaian, pengalokasian, pemantauan, dan pengendalian risiko terkait dengan pemberian kredit oleh koperasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan dengan tepat waktu dan untuk meminimalkan risiko gagal bayar.(Andrianto 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh bapak Fransiskus menyatakan bahwa proses pengajuan kredit di KSP Sumber Berkah dimulai dengan anggota mengajukan permohonan secara tertulis. Mereka perlu menyertakan dokumen seperti KTP, KK, dan slip gaji. Tim kami akan melakukan verifikasi data dan melakukan penilaian terhadap kelayakan calon penerima kredit berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Jika disetujui, dana akan dicairkan melalui transfer bank ke rekening anggota. Seluruh proses ini biasanya memakan waktu sekitar 7 hari kerja. Salah satu tantangan utama yang kami

hadapi adalah risiko kredit macet. Untuk mengatasinya, kami menerapkan sistem pengawasan yang ketat dan melakukan edukasi kepada anggota tentang pentingnya menepati kewajiban pembayaran. Selain itu, kami juga menawarkan program pemulihan kredit bagi anggota yang mengalami kesulitan keuangan. Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan anggota tentang kredit. Untuk mengatasi hal ini, kami mengadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang produk kredit dan pengelolaan keuangan.

Tabel IV.I

Data Kredit dan Pendapatan 5 Tahun Terakhir KSP Sumber Berkah

No	Tahun	Total Kredit Yang Disalurkan	Kredit Bermasalah	Pendapatan
1.	2019	Rp. 14,651,650,000	Rp. 2,158,396,026	Rp. 4,713,150,315
2.	2020	Rp. 13,022,700,000	Rp. 2,115,133,492	Rp. 4,623,259,864
3.	2021	Rp. 15,577,075,000	Rp. 2,692,940,438	Rp. 4,893,557,761
4.	2022	Rp. 17,340,750,000	Rp. 3,537,487,937	Rp. 4,935,533,689
5.	2023	Rp. 18,070,450,000	Rp. 3,849,406,541	Rp. 5,514,547,134

Sumber : KSP Sumber Berkah

Berdasarkan data kredit 5 tahun terakhir KSP sumber berkah dapat dilihat bahwa Peningkatan Penyaluran Kredit total yang disalurkan oleh KSP Sumber Berkah mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020. Penurunan pada tahun 2020 kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian global, termasuk permintaan kredit. Kredit bermasalah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun

2020 yang menunjukkan sedikit penurunan. Peningkatan jumlah kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran debitur dalam mengembalikan pinjaman dan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Namun, penurunan pada tahun 2020 mungkin mencerminkan upaya restrukturisasi kredit atau kebijakan penangguhan pembayaran selama pandemi. Pendapatan KSP juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami sedikit penurunan. Peningkatan pendapatan secara keseluruhan menunjukkan kemampuan manajemen KSP Kopdit San Domingo dalam mengelola aset dan sumber daya dengan baik, meskipun menghadapi tantangan eksternal. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa KSP Sumber Berkah memiliki kapasitas yang baik dalam menyalurkan kredit dan meningkatkan pendapatan, meskipun dihadapkan pada peningkatan jumlah kredit bermasalah. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan kredit bermasalah dan menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini akan sangat bergantung pada kebijakan manajemen risiko dan efisiensi operasional lembaga.

Informan juga menjelaskan adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota KSP Sumber Berkah adalah sebagai berikut:

1. Riwayat keuangan

Melihat riwayat keuangan anggota ,seperti penghasilan dan pengeluaran, untuk memastikan kemampuan mereka untuk membayar kembali kredit.

2. Kredit macet

Memeriksa apakah anggota memiliki riwayat kredit macet dilemba keuangan lain.

3. Tujuan penggunaan kredit

Memastikan bahwa kredit digunakan untuk tujuan yang produktif seperti usaha atau pendidikan

4. Jaminan

Meminta jaminan sebagai tambahan untuk menjamin pengembalian kredit

setiap organisasi berhak menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon anggota di lembaga keuangan dapat ditemukan dalam berbagai literatur manajemen keuangan dan regulasi keuangan.(OJK 2020)

4.4.2. Dampak dari proses pengelolaan kredit yang tidak efisien

Ismail (2018) Mengemukakan bahwa proses pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat mengakibatkan penurunan laba bank. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang mengurangi pendapatan dari bunga yang seharusnya diterima.

Terlihat jumlah piutang tak tertagih oleh KSP Sumber Berkah, terdapat dampak dari pengelolaan kredit yang tidak efisien

Tabel IV.2 Piutang Tak Tertagih

No	Tahun	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
1	2019	1.500.000.000
2	2020	1.750.000.000
3	2021	2.000.000.000

4	2022	2.300.000.000
5	2023	2.6000.000.000

Sumber : KSP Sumber Berkah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah piutang tak tertagih pada KSP Sumber Berkah cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam pengelolaan kredit dan kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Oleh karena itu, penting bagi KSP untuk terus memperbaiki kebijakan manajemen risiko dan memperkuat strategi pengumpulan piutang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh bapak milo menyatakan bahwa adapun dampak utama dan resiko yang timbul akibat pengelolaan kredit yang tidak efisien

1. Dampak utama dari proses pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap KSP meliputi peningkatan risiko kredit macet, penurunan kepercayaan anggota, peningkatan biaya operasional, pengurangan pendapatan, dan dampak negatif pada reputasi KSP.
2. Risiko yang timbul akibat pengelolaan kredit yang tidak efisien termasuk risiko kredit macet, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko operasional yang lebih tinggi, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan KSP.

Pengelolaan kredit yang buruk dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan reputasi lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari pengelolaan kredit yang tidak efisien tidak hanya terbatas pada kerugian finansial, tetapi juga dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah. (Penelitian 2022)

4.4.3. Inefisiensi Pengelolaan Kredit Mempengaruhi Likuiditas

Dendawijaya (2017) menyatakan bahwa inefisiensi pengelolaan kredit terjadi ketika lembaga keuangan tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik, yang dapat disebabkan oleh manajemen yang buruk dan proses penilaian kredit yang tidak efektif.

Pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat berdampak serius pada likuiditas koperasi, yaitu kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Berikut ada beberapa cara bagaimana pengelolaan kredit yang buruk mempengaruhi likuiditas KSP

1. Tingkat Kredit Macet (Non-Performing Loan/NPL) Meningkat

- a) Jika koperasi tidak melakukan analisis kredit dengan baik, ada kemungkinan tinggi bahwa peminjam gagal membayar cicilan tepat waktu.
- b) Kredit macet mengurangi arus kas masuk, menyebabkan koperasi kekurangan dana untuk operasional atau pemberian pinjaman baru.

2. Ketidakseimbangan Arus Kas

- a) Koperasi mengandalkan pembayaran angsuran kredit untuk mendanai pinjaman baru atau memenuhi kewajiban kepada anggota yang menabung.
- b) Jika banyak kredit bermasalah, arus kas terganggu, sehingga koperasi sulit memenuhi permintaan penarikan dana atau kebutuhan operasional.

3. Ketergantungan pada Pinjaman Eksternal

- a) Jika likuiditas rendah, koperasi mungkin harus mencari sumber dana lain, seperti pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain.

- b) Pinjaman eksternal bisa memiliki bunga tinggi, meningkatkan beban keuangan koperasi dan mengurangi profitabilitas.

4. Menurunnya Kepercayaan Anggota

- a) Jika koperasi mengalami kesulitan likuiditas akibat pengelolaan kredit yang buruk, anggota mungkin ragu untuk menyimpan uang mereka.
- b) Penurunan kepercayaan bisa menyebabkan lebih banyak anggota menarik dana mereka, memperburuk masalah likuiditas.

5. Kesulitan dalam Operasional & Pertumbuhan Koperasi

- a) Kekurangan dana dapat menghambat operasional koperasi, seperti pembayaran gaji karyawan atau biaya operasional lainnya.
- b) Selain itu, koperasi tidak bisa memberikan pinjaman baru, menghambat pertumbuhan bisnis dan daya saingnya di pasar.

4.4.4. kontribusi pembatasan peminjaman di lembaga keuangan lain terhadap inefisiensi dan kinerja keuangan

Kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga keuangan lain dapat berdampak langsung pada koperasi, terutama dalam hal inefisiensi operasional dan kinerja keuangan. Ada beberapa cara bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi koperasi sebagai berikut :

1. Peningkatan Permintaan Kredit yang Tidak Sehat

Ketika lembaga lain memperketat syarat pinjaman, banyak orang yang tidak memenuhi syarat (karena riwayat kredit buruk atau kapasitas pembayaran rendah) akan beralih ke koperasi.

Dampaknya : Koperasi menghadapi peningkatan pengajuan dari peminjam yang berisiko tinggi, Jika koperasi tidak melakukan analisis kredit yang ketat, tingkat kredit macet (NPL) bisa meningkat, mengganggu arus kas.

2. Risiko Overexposure dan Likuiditas yang Menurun

Karena banyak peminjam yang sebelumnya mengandalkan bank kini mencari pinjaman di koperasi, koperasi mungkin tergoda untuk menyalurkan lebih banyak pinjaman daripada kemampuan finansialnya.

Dampaknya:

- a) Overexposure (eksposur kredit yang berlebihan) bisa membuat koperasi sulit memenuhi permintaan penarikan dana dari anggota yang menabung.
- b) Risiko likuiditas meningkat, karena koperasi harus terus mencari dana untuk menutupi kredit yang telah disalurkan.

3. Beban Operasional yang Meningkat

Dengan meningkatnya jumlah pengajuan pinjaman, koperasi harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk: Melakukan analisis kredit yang lebih ketat, Memproses lebih banyak aplikasi kredit, Melakukan penagihan terhadap peminjam berisiko tinggi.

Dampaknya:

- a) Efisiensi operasional menurun karena peningkatan biaya administrasi dan tenaga kerja.

- b) Laba koperasi tergerus akibat kenaikan biaya pengelolaan kredit yang lebih kompleks.

4. Penurunan Kualitas Portofolio Kredit

Banyak koperasi tidak memiliki sistem pemantauan risiko seketat bank, sehingga mereka lebih rentan terhadap pemberian kredit kepada peminjam yang tidak mampu membayar.

Dampaknya:

- a) Meningkatnya kredit bermasalah yang menyebabkan potensi kerugian.
- b) Penurunan tingkat kepercayaan anggota, karena koperasi mungkin mengalami kesulitan keuangan jika terlalu banyak kredit bermasalah.

5. Ketidakseimbangan Sumber Dana

Koperasi mendapatkan dana dari simpanan anggota dan hasil pinjaman dari lembaga lain. Jika ada pembatasan dari lembaga eksternal, koperasi mungkin kesulitan mendapatkan dana tambahan.

Dampaknya:

- a) Terbatasnya dana untuk ekspansi kredit menghambat pertumbuhan koperasi.
- b) Ketergantungan pada modal internal membuat koperasi lebih rentan jika terjadi krisis keuangan.

4.5. Penyajian Temuan Data Dan Fakta dilapangan

KSP Sumber Berkah memiliki proses pengelolaan kredit yang melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengajuan permohonan tertulis dengan dokumen pendukung seperti KTP, KK, dan slip gaji, hingga verifikasi data, penilaian kelayakan, dan pencairan dana melalui transfer bank. Proses ini biasanya memakan waktu sekitar 7 hari kerja.

Tantangan utama yang dihadapi KSP Sumber Berkah adalah risiko kredit macet. Untuk mengatasinya, mereka menerapkan sistem pengawasan yang ketat, melakukan edukasi kepada anggota tentang pentingnya menepati kewajiban pembayaran, dan menawarkan program pemulihan kredit bagi anggota yang mengalami kesulitan keuangan. Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan anggota tentang kredit. Untuk mengatasi hal ini, KSP Sumber Berkah mengadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang produk kredit dan pengelolaan keuangan.

KSP Sumber Berkah menetapkan kriteria kelayakan anggota yang meliputi riwayat keuangan, riwayat kredit macet, tujuan penggunaan kredit, dan jaminan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anggota memiliki kemampuan untuk membayar kembali kredit dan bahwa kredit digunakan untuk tujuan yang produktif.

Secara keseluruhan, KSP Sumber Berkah memiliki proses pengelolaan kredit yang terstruktur dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kredit macet dan meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan keuangan.

4.6. Refleksi penelitian

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Berkah, sebuah organisasi yang dibentuk untuk membantu kesejahteraan warga. KSP ini memiliki 4 karyawan, dipimpin oleh seorang Manajer Umum yang bijaksana, dibantu oleh 3 staf yang

berdedikasi: seorang teller yang ramah, kasir yang teliti, dan seorang staf yang membantu berbagai keperluan. KSP Sumber Berkah memiliki komitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi anggotanya. Mereka menerapkan praktik manajerial yang baik, dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penelitian yang dilakukan di KSP Sumber Berkah menggunakan sumber data hukum sekunder, memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan mereka sesuai dengan hukum yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika internal koperasi dan tantangan yang dihadapi. Melalui penelitian ini, terungkap bahwa KSP Sumber Berkah berusaha untuk memberikan manfaat maksimal kepada anggotanya melalui program-program yang mendukung kesejahteraan mereka. KSP Sumber Berkah menunjukkan bahwa dengan struktur organisasi yang tepat, penerapan praktik manajerial yang baik, dan komitmen untuk membantu anggota, koperasi dapat menjadi kekuatan yang positif dalam masyarakat. KSP Sumber Berkah menjadi bukti bahwa kerja keras dan dedikasi dapat menciptakan dampak positif bagi banyak orang.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.

2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal
4. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada KSP Sumber Berkah, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa :

1. KSP Sumber Berkah perlu meningkatkan sistem manajemen risiko dalam pengelolaan kredit
2. Koperasi harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengelolaan kredit untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Koperasi harus menerapkan sistem manajemen kredit yang efektif dan efisien untuk meminimalkan risiko kredit dan memaksimalkan pengembalian investasi.
4. Meningkatkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan: Koperasi perlu memiliki sistem akuntansi yang akurat dan transparan untuk melacak arus kas, mengelola aset, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Ini akan membantu koperasi dalam menunjukkan kredibilitas mereka kepada lembaga keuangan dan menarik investor potensial.

5.1.2. Saran

Adapun saran yang penulis berikan kepada KSP sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen KSP Sumber Berkah

Perlunya analisa yang akurat dalam memproses permohonan kredit.

Analisa yang akurat merupakan salah satu penentu apakah suatu permohonan

kredit akan disetujui atau ditolak. Untuk mendukung analisa yang akurat diperlukan pengalaman serta pengamatan yang tajam pada saat dilakukan survey oleh Account Officer, sehingga dapat meminimalisasi risiko kredit bermasalah yang akan terjadi dan harus lebih tegas dalam menangani kredit bermasalah seperti memperketat penagihan dan memberikan sanksi kepada pihak debitur yang kreditnya bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini guna memvalidasi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Affendy, S. (2021). *Biaya Administrasi Kredit: Pengelolaan dan Efisiensi dalam Pemberian Kredit*. Jakarta.
- Alfabeta.Naibaho, Efriliani, dkk. 2019. Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih KP-RI Jaya Dinas P Dan K Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi Volume 5 – Nomor 2, Hal. 11 – 21, Desember 2019. Ompusunggu, Hemaya. 2019. Brigham,Eugene F. Financial Management:Theory & Practice, 2019). 16 th.Cengage Learning*
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep bagi Bank Umum)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Baesens, B. & Scheule, H. (2019). Optimalisasi Big Data dalam Analisis Risiko Kredit, dalam *Manajemen Risiko Kredit Modern (hal. 45-67)*. New York: Wiley.
- Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Bodie, dll 2021).*Investments*.13 th edition.McGraw Hill.
- Bakhtiar, Effendi, & Susanto, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menginap Di Hotel Bahagia Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Magenta*, 6(2), 87-95.
- Dahlan, N. S. (2020). *Analisis Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam 'Berkat' Kota Makassar*.

- Damayanti, (2024). Analisis Kebutuhan Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Mangrove Kota Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 19657-19670.
- Dani. (2019). Area Pelayanan Anggota Koperasi: Interaksi dan Implementasi Kebijakan
- Dadang Prasetyo Jatmiko (2023). Analisis Dasar Pengelolaan Kredit di Koperasi Simpan Pinjam, dalam Manajemen Keuangan (hal. 78-94). Jakarta: Gramedia.
- D. J. Hand, W. E. Henley, Statistical Classification Methods in Consumer Credit Scoring: A Review, *Journal of the Royal Statistical Society Series A: Statistics in Society*, Volume 160, Issue 3, September 1997, Pages 523–541
- fidya, s. a. (2023). analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19 (*Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021*).
- Fhadilah, & Kartika. (2022). *Management von Cashflows*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). Analisis Kelayakan Kredit, dalam Prinsip-Prinsip Keuangan Manajerial (hal. 134-150). Boston: Pearson.
- Hasan, I., & Marinc, M. (2018). Evaluasi Rasio Keuangan untuk Kredit Mikro, dalam Keuangan dan Risiko Modern (hal. 202-220). London: Cambridge University
- Horo, A. H. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan KSP Kopdit SandominggoPress.

- Helda, h. (2022). analisis kalimat imperatif pada tuturan masyarakat desa mayak kecamatan seluas kabupaten bengkayang (kajian pragmatik) (doctoral dissertation, ikip pgri pontianak).
- Jurnal.id. (2020). Terdapat 3 komponen atau jenis aktivitas yang terdapat pada laporan arus kas (cash flow statement).Jurnal.Id
- Jurnal.id. (2020). Metode Penentuan Piutang Tak Tertagih.europa
- Kasmir.(2012). Analisis laporan keuangan .PT. Raja Persada
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. *Klasifikasi Penjualan Barang Terlaris Menggunakan Metode Decision Tree C4. 5. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, 8(3).*
- Kurniawati, L. (2021). Penerapan PSAK 71 pada perusahaan penjaminan kredit: *telah teori institusional. Journalku, 1(3), 234-250.*
- Kumar,R. & Ravi V. (2022).Prosiding seminar Nasional,615-630. Student Perceptions on Artificial Intellgence (AI)
- Kurniawan, M. B., & Yuliastina, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja anggota korps brimob polri. *Public Corner, 16(1), 58-78.*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd ed.). Singapore: Wiley.
- Lewoeleng, V. P. (2024). Tinjauan Akuntansi terhadap Pengelolaan Kredit yang Tidak Efisien di KSP Sumber Berkah: Dampak pada Kinerja Keuangan dan Likuiditas.

- Mulyana, (2019). Orang Lapangan dalam Pengelolaan Koperasi. detikjabar.
- Moti, H. & Affendy, S. (2021). Pemantauan Kredit dan Penilaian Ulang Jaminan. Jakarta: Entri Bibliografi
- Moti, H. (2021). Pengelolaan Biaya Kredit: Tindakan dan Strategi untuk Efisiensi dan Profitabilitas. Jakarta.
- Narayanan, V. G., & Piskorski, M. J. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Penilaian Risiko Kredit, dalam Keuangan Digital Masa Kini (hal. 98-120). Boston: Harvard Business School Press.
- Nurgiyantoro, & Hemuningsih, (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19. J-MAS
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Regulasi Pemberian Kredit oleh Bank Komersial untuk Meminimalkan Risiko Kredit Macet. Jakarta: OJK.
- Prisma. (2022). Analisis Kebijakan Kredit dan Efektivitas Pengelolaan Piutang. jurnal unipasby
- Rudianto, 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Radhakrishna, P. & Varma, S. (2022). Penggunaan Teknologi untuk Pemantauan Berkelanjutan dalam Kredit. Jakarta: Entri Bibliografi
- Siyoto, dan Sodik. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Scheule, H. (2019). Financing Costs and Interest Rates: Strategies for Optimization and Profitability. Jakarta

Susanti, S. P., & Masripah. (2020). Prosedur Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Artha Sentosa.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung

S Sugiyono.(2020).Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D Alfabeta Bandung, 170-182, 2010

Uchida, H., Udell, G. F., & Yamori, N. (2018). Optimalisasi Proses Operasional: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas dalam Organisasi. Jakarta:emerald

Wardani, N. W., Nugraha, P. G. S. C., Hartono, E., Suryawan, I. W. D., Dirgayusari, A. M., Darmadi, I. W., & Mahendra, G. S. (2022). Penerapan Data Mining Untuk weston dan brigham (2021). *Essentials of Managerial Finance"* McGraw-Hill Education.

Weygandt, dll. 2020).Accounting principles.14th edition. John Wiley & Sons

Wild, dll.(2021) Fundamental Accounting Principles. Karya Kolektif . 3rd. edition. McGraw Hill

Wijaya Dadit .(2017).manejemen keuangan konsep dan penerapan.PT. Grasindo.

Warfield, T. D. (2018). Penurunan Kemampuan Memberikan Kredit Baru pada Perusahaan atau Lembaga Keuangan. Jurnal Widyatama

xendit. (2021). pentingnya melakukan manajemen cash flow.eureka media aksara,
juli 2024

Yulianto, A., & Putri, R. (2022). Dampak Terhadap Kepuasan Anggota Yanti, N. D. Pengaruh Motivasi Kerja dan Employee Engagement Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Penyelenggaraan Haji dan Umroh PT. *Al-Amin Universal Tours, Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).*

Yudita, M. A., & Sugiyono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(10).*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata mahasiswa

Nim : 63200290

Nama : Verbonia Preta Lewoeleng

Tempat/ tanggal lahir : Lewoeleng, 24 Juni 2001

Alamat lengkap : Muruona, RT 005 RW 003 Kec. Ile Ape.

II. Pendidikan

a. Formal

1. SDK Santu petrus lewoeleng (Flores NTT) Lulus tahun 2013
2. SMPN 05 LEBATUKAN (Flores NTT) Lulus tahun 2016
3. SMKN 01 ILE APE (Flores NTT) Lulus tahun 2019

III. Riwayat pengalaman berorganisasi /pekerjaan

1. Anggota Karang Taruna di Desa Lewoeleng
2. Bekerja di rumah makan cina pada semester 3 saat kuliah

Jakarta, 24 Desember 2024



VERBONIA PRETA LEWOELENG



KOPERASI KSP SUMBER BERKAH
 Jl Polo Ama No 1 Lewoleba- Lembata Telp (021) 5732009
 Email: info@ksp-sumberberkah.com

Nomor : 001/SB/2025

Perihal : Surat Keterangan Selesai Riset /PKL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Milo

Jabatan : Ketua Koperasi KSP Sumber Berkah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Verbonia Preta Lewoeleng

Nim : 63200290

Program Studi : S1- Akuntansi

Adalah benar telah melakukan Riset/ PKL pada Koperasi KSP Sumber Berkah terhitung sejak 07 September 2023 sampai 30 November 2023 dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Lewoleba, 24 November 2024

Milo
 Ketua KSP Sumber Berkah

SRIPSI BERBONIA PRETA

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ < 1%

Lampiran wawancara manejer umum

1. Bagaimana KSP Sumber Berkah menilai kelayakan kredit calon peminjam?

Jawaban: Kami menggunakan beberapa metode untuk menilai kelayakan kredit calon peminjam. Pertama, kami melakukan analisis terhadap data keuangan dan riwayat kredit peminjam. Kedua, kami melakukan wawancara langsung dengan peminjam untuk menilai karakter dan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Ketiga, kami juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti jaminan yang diberikan dan tujuan penggunaan pinjaman. Proses ini dirancang untuk meminimalkan risiko kredit macet dan memastikan penyaluran kredit yang bertanggung jawab.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya rasio NPL (Non-Performing Loan). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil dan kurangnya kesadaran anggota dalam membayar pinjaman tepat waktu. Selain itu, kami juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya, seperti keterbatasan staf dan teknologi yang memadai untuk mengelola data dan analisis kredit.

3. Bagaimana kebijakan pembatasan pinjaman di Lembaga lain berkontribusi terhadap inefisiensi dan kinerja keuangan koperasi ?

Kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga keuangan lain dapat berdampak langsung pada koperasi, terutama dalam hal inefisiensi operasional dan kinerja keuangan. Ada beberapa cara bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi

koperasi: Peningkatan Permintaan Kredit yang Tidak Sehat, Risiko Overexposure dan Likuiditas yang Menurun, Beban Operasional yang Meningkat, Penurunan Kualitas Portofolio Kredit, Ketidakseimbangan Sumber Dana,

4. Bagaimana proses pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat mempengaruhi profitabilitas KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Proses pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat berdampak negatif pada profitabilitas koperasi. Hal ini karena: Meningkatnya rasio NPL, Penurunan efisiensi operasional, Menurunnya kepercayaan anggota

5. Bagaimana proses pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat mempengaruhi likuiditas KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Proses pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat mengancam likuiditas koperasi. Hal ini karena: Penurunan arus kas, Meningkatnya risiko likuiditas, Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anggota.

6. Sebagai Manajer Umum, bagaimana menurut bapak pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat mempengaruhi likuiditas keuangan koperasi?

Jawaban :Pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat berdampak serius pada likuiditas koperasi. Contohnya, di KSP Sumber Berkah, kita pernah mengalami peningkatan NPL (Non Performing Loan) yang signifikan karena proses penilaian kredit yang kurang ketat. Akibatnya, arus kas masuk dari pembayaran angsuran pinjaman menurun drastis. Hal ini membuat koperasi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran gaji karyawan dan bunga simpanan. Situasi ini dapat mengancam likuiditas dan bahkan keberlangsungan koperasi.

7. Bagaimana pengelolaan kredit yang tidak efisien mempengaruhi likuiditas koperasi?

Jawaban :Pengelolaan kredit yang tidak efisien dapat berdampak serius pada likuiditas koperasi, yaitu kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ada beberapa cara bagaimana pengelolaan kredit yang buruk mempengaruhi likuiditas KSP:

1. Tingkat Kredit Macet (Non-Performing Loan/NPL) Meningkat
 2. Ketidakseimbangan Arus Kas
 3. Ketergantungan pada Pinjaman Eksternal
 4. Menurunnya Kepercayaan Anggota
 5. Kesulitan dalam Operasional & Pertumbuhan Koperasi
8. Bagaimana bapak melihat pengaruh kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain terhadap kinerja keuangan KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain dapat menyebabkan anggota koperasi beralih ke KSP Sumber Berkah untuk mendapatkan pinjaman. Namun, jika kami tidak dapat memenuhi permintaan ini dengan cepat dan efisien, hal ini dapat menyebabkan penurunan kepuasan anggota dan berpotensi mengurangi arus kas masuk, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan kami.

9. Apa tantangan yang dihadapi KSP Sumber Berkah akibat kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain.

Jawaban: Tantangan utama adalah meningkatnya permintaan pinjaman yang tidak diimbangi dengan kapasitas kami untuk memberikan pinjaman secara efisien. Hal

ini dapat menyebabkan penumpukan permohonan pinjaman dan memperlambat proses persetujuan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan anggota merasa tidak puas dan beralih ke lembaga lain.

10. Langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi dampak negatif dari kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain?

Jawaban: Kami telah meningkatkan proses penilaian kredit dan mempercepat prosedur persetujuan pinjaman. Selain itu, kami juga melakukan pelatihan untuk staf agar lebih efisien dalam menangani permohonan pinjaman, sehingga kami dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan lebih baik.

Lampiran pertanyaan wawancara untuk teler

1. Sebagai Teller, bagaimana ibu melihat proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah dari sudut pandang Anda? Apa saja yang Anda amati dalam proses tersebut?

Jawaban: Saya melihat bahwa proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah sudah cukup terstruktur. Kami memiliki formulir pengajuan pinjaman yang harus diisi oleh anggota, dan tim kredit akan memproses permohonan tersebut. Saya juga melihat bahwa tim kredit sangat ketat dalam menilai kelayakan kredit anggota. Namun, terkadang proses persetujuan pinjaman bisa memakan waktu lama, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara anggota.

2. Apa saja kendala atau kesulitan yang ibu hadapi dalam proses pengelolaan kredit? Apa saja yang menurut Anda perlu ditingkatkan?

Jawaban: Saya seringkali kesulitan dalam memberikan informasi yang lengkap kepada anggota tentang proses pengelolaan kredit. Terkadang, anggota merasa bingung tentang persyaratan dan prosedur yang harus mereka lalui. Saya rasa kita

perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan edukasi tentang proses pengelolaan kredit.

3. Apa saja saran ibu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Saya rasa kita perlu mempermudah proses pengajuan dan persetujuan pinjaman dengan menerapkan sistem digital. Kita juga perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang proses pengelolaan kredit.

4. Bagaimana ibu melihat dampak dari pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan KSP Sumber Berkah dari sudut pandang Anda?

Jawaban: Saya seringkali melihat anggota yang merasa frustrasi karena proses persetujuan pinjaman yang lama. Hal ini dapat menyebabkan mereka memilih untuk meminjam dari lembaga lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan koperasi. Selain itu, saya juga melihat bahwa proses penagihan kepada anggota yang menunggak bisa sangat rumit dan memakan waktu, yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi koperasi.

5. Apa saja yang menurut ibu perlu ditingkatkan dalam proses pengelolaan kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Saya rasa kita perlu mempermudah proses pengajuan dan persetujuan pinjaman dengan menerapkan sistem digital. Kita juga perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang proses pengelolaan kredit. Selain itu, kita perlu meningkatkan efisiensi proses penagihan dan memperkuat sistem manajemen risiko kredit.

6. Bagaimana ibu melihat peran Teller dalam mendukung upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit dan kinerja keuangan KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Sebagai Teller, saya dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit dengan memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada anggota tentang proses pengajuan dan persetujuan pinjaman. Saya juga dapat membantu dalam memproses permohonan pinjaman dengan cepat dan efisien. Selain itu, saya dapat membantu dalam mengingatkan anggota untuk membayar angsuran tepat waktu dan memberikan informasi tentang konsekuensi dari keterlambatan pembayaran.

7. Apakah ibu memiliki saran untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah? Bagaimana hal itu dapat membantu meningkatkan likuiditas koperasi?

Jawaban: Saya rasa kita perlu meningkatkan proses penagihan dengan menggunakan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile banking atau sistem SMS banking. Hal ini dapat mempermudah anggota dalam melakukan pembayaran dan mempercepat proses penagihan. Selain itu, kita juga perlu memberikan pelatihan kepada staf tentang manajemen risiko kredit agar mereka dapat lebih efektif dalam menilai risiko kredit dan mencegah terjadinya kredit macet

8. Sebagai Teller, bagaimana ibu melihat dampak kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain terhadap permintaan pinjaman di KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Saya melihat bahwa banyak anggota yang datang ke kami untuk mengajukan pinjaman karena lembaga lain membatasi jumlah pinjaman. Namun,

seringkali kami tidak dapat memenuhi semua permohonan dengan cepat, yang dapat menyebabkan frustrasi di antara anggota.

9. Apakah ibu merasakan adanya peningkatan beban kerja akibat kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain?

Jawaban: Ya, beban kerja kami meningkat karena banyaknya permohonan pinjaman yang masuk. Kami harus bekerja lebih keras untuk memproses semua permohonan ini, dan terkadang hal ini membuat kami kesulitan dalam memberikan layanan yang cepat dan efisien.

10. Apa saran ibu untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pinjaman di KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Saya rasa kita perlu menerapkan sistem digital untuk mempermudah proses pengajuan dan persetujuan pinjaman. Dengan teknologi, kami dapat mempercepat proses dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengolahan data.

Lampiran pertanyaan wawancara untuk orang lapangan

1. Sebagai Orang Lapangan, bagaimana bapak melihat proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah? Apa saja yang bapak amati dalam proses tersebut?

Jawaban: Saya seringkali berinteraksi langsung dengan anggota yang mengajukan pinjaman. Saya melihat bahwa proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah sudah cukup baik, tetapi terkadang proses persetujuan pinjaman bisa memakan waktu lama. Saya juga melihat bahwa anggota yang menunggak pembayaran seringkali sulit untuk dihubungi.

2. Apa saja kendala atau kesulitan yang bapak hadapi dalam proses pengelolaan kredit? Apa saja yang menurut Anda perlu ditingkatkan?

Jawaban: Saya seringkali kesulitan dalam melakukan penagihan kepada anggota yang menunggak pembayaran. Terkadang, anggota memberikan alasan yang tidak masuk akal untuk menunda pembayaran. Saya rasa kita perlu meningkatkan strategi penagihan dan memberikan edukasi kepada anggota tentang pentingnya membayar pinjaman tepat waktu.

3. Apa saja saran bapak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah? Jawaban: Saya rasa kita perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang proses pengelolaan kredit. Kita juga perlu mempermudah proses pembayaran dengan menyediakan berbagai metode pembayaran, seperti transfer bank atau pembayaran online.

4. bagaimana bapak melihat dampak dari pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap kinerja keuangan KSP Sumber Berkah? Jawaban: Saya seringkali

berinteraksi langsung dengan anggota yang menunggak pembayaran. Saya melihat bahwa proses penagihan yang tidak efisien dapat menyebabkan kerugian finansial bagi koperasi. Selain itu, saya juga melihat bahwa anggota yang merasa kesulitan dalam membayar pinjaman cenderung tidak mau berinteraksi dengan koperasi lagi, yang dapat menyebabkan penurunan jumlah anggota dan pendapatan koperasi.

5. Apa saja yang menurut bapak perlu ditingkatkan dalam proses pengelolaan kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan KSP Sumber Berkah?

Jawaban: Saya rasa kita perlu meningkatkan strategi penagihan dan memberikan edukasi kepada anggota tentang pentingnya membayar pinjaman tepat waktu. Kita juga perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang proses pengelolaan kredit. Selain itu, kita perlu memperkuat sistem manajemen risiko kredit untuk mencegah terjadinya kredit macet.

6. Sebagai Orang Lapangan, apa yang bapak rasakan mengenai dampak pengelolaan kredit yang tidak efisien terhadap likuiditas keuangan koperasi? Apakah Anda melihat adanya kesulitan dalam melakukan penagihan kepada anggota? Jawaban: Sebagai Orang Lapangan, saya seringkali kesulitan dalam melakukan penagihan kepada anggota yang menunggak pembayaran pinjaman. Beberapa anggota bahkan sulit dihubungi atau memberikan alasan yang tidak masuk akal untuk menunda pembayaran. Hal ini membuat saya khawatir karena saya tahu bahwa penunggakan pinjaman dapat berdampak negatif pada likuiditas koperasi dan kemampuannya untuk membantu anggota lain.

7. Apakah bapak memiliki saran untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kredit di KSP Sumber Berkah? Bagaimana hal itu dapat membantu meningkatkan likuiditas koperasi?

Jawaban: Saya rasa kita perlu meningkatkan komunikasi dengan anggota dan memberikan edukasi tentang pentingnya membayar pinjaman tepat waktu. Kita juga perlu mempermudah proses pembayaran dengan menyediakan berbagai metode pembayaran, seperti transfer bank atau pembayaran online. Hal ini dapat membantu mengurangi penunggakan pinjaman dan meningkatkan likuiditas koperasi.

8. Bagaimana bapak melihat pengaruh kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain terhadap anggota koperasi?

Jawaban: Banyak anggota yang mengeluh karena mereka tidak bisa mendapatkan pinjaman dari lembaga lain. Mereka datang ke kami dengan harapan bisa mendapatkan pinjaman, tetapi seringkali kami tidak dapat memenuhi permintaan mereka dengan cepat.

9. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan pinjaman akibat kebijakan ini?

Jawaban: Ya, ketika anggota tidak mendapatkan pinjaman dari lembaga lain, mereka cenderung lebih fokus pada kewajiban pinjaman yang ada di KSP Sumber Berkah. Namun, jika kami tidak dapat memberikan pinjaman yang mereka butuhkan, mereka mungkin akan merasa terbebani dan menunda pembayaran.

10. Apa yang bapak sarankan untuk meningkatkan hubungan dengan anggota terkait kebijakan pembatasan pinjaman di lembaga lain?

Jawaban: Saya rasa penting untuk melakukan komunikasi yang lebih baik dengan anggota. Kami perlu menjelaskan situasi dan memberikan informasi tentang produk pinjaman yang kami tawarkan, serta bagaimana kami dapat membantu mereka meskipun ada pembatasan di lembaga lain.



Lampiran A.1 Dokumen PKL

Lampiran A.2 Dokumentasi PKL

Lampiran B.1 Data Kredit dan Pendapatan 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Total Kredit Yang Disalurkan	Kredit Bermasalah	Pendapatan
1.	2019	Rp. 14,651,650,000	Rp. 2,158,396,026	Rp. 4,713,150
2.	2020	Rp. 13,022,700,000	Rp. 2,115,133,492	Rp. 4,623,259
3.	2021	Rp. 15,577,075,000	Rp. 2,692,940,438	Rp. 4,893,557
4.	2022	Rp. 17,340,750,000	Rp. 3,537,487,937	Rp. 4,935,533
5.	2023	Rp. 18,070,450,000	Rp. 3,849,406,541	Rp. 5,514,547

Lampiran B.2 Piutang Tak Tertagih

No	Tahun	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
1	2019	1.500.000.000
2	2020	1.750.000.000
3	2021	2.000.000.000
4	2022	2.300.000.000
5	2023	2.600.000.000

Sumber :KSP Sumber Berkah

